



**ANALISIS LITERASI KEUANGAN IBU RUMAH
TANGGA KECAMATAN SAYURMATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**SAHROYANI SITUMORANG
NIM. 18 401 00111**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**ANALISIS LITERASI KEUANGAN IBU RUMAH
TANGGA KECAMATAN SAYURMATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**SAHROYANI SITUMORANG
NIM. 18 401 00111**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**ANALISIS LITERASI KEUANGAN IBU RUMAH
TANGGA KECAMATAN SAYURMATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

SAHROYANI SITUMORANG

NIM. 18 401 00111

PEMBIMBING I

Dr. Budi Gautama Siregar, S. Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis, M.P
NIP. 19870413 201903 2 011

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **SAHROYANI SITUMORANG**
Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 23 November 2022
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **SAHROYANI SITUMORANG** yang berjudul "**Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II



Rini Hayati Lubis, M.P
NIP. 198704132019032011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SAHROYANI SITUMORANG**

NIM : 18 401 00111

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padangsidempuan, 23 November 2022

Saya yang Menyatakan,



SAHROYANI SITUMORANG
NIM. 18 401 00111

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SAHROYANI SITUMORANG

NIM : 18 401 00111

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”** Dengan hak bebas royalti *Noneklusif* ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 23 November 2022
Saya yang Menyatakan,




SAHROYANI SITUMORANG
NIM. 18 401 00111



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : SAHROYANI SITUMORANG
NIM : 18 401 00111
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga
Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli
Selatan

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 198303172018012001

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 198303172018012001

Sarmiana Batubara, M.A.
NIP. 198603272019032012

Adanan Murroh Nasution, M.A.
NIDN. 2104118301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa, 13 Desember 2022
Pukul : 08.30 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 70 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga
Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan**

Nama : Sahroyani Situmorang

NIM : 18 401 00111

Tanggal Yudisium : 28 Januari 2023

IPK : 3,62

Predikat : Pujian

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 28 Januari 2023



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Sahroyani Situmorang
NIM : 18 401 00111
Judul Skripsi : Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Rendahnya pemahaman ibu rumah tangga Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan mengenai literasi keuangan yang salah satu penyebabnya utamanya adalah Pendidikan ibu rumah tangga yang masih bisa dikatakan rendah serta kurangnya edukasi tentang literasi keuangan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman ibu rumah tangga Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap literasi keuangan dan apakah ibu rumah tangga Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan sudah menerapkan literasi keuangan secara baik dan bijak dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan sejauh mana penerapan ibu rumah tangga terhadap literasi keuangan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan analisis literasi keuangan ibu rumah tangga, sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan analisis literasi keuangan yang membahas tentang pengertian, faktor-faktor dan prinsip dasar literasi keuangan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 38 responden, sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan ibu rumah tangga Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan masih rendah, hal ini dibuktikan dengan kurangnya edukasi yang diberikan pemerintah kepada masyarakat di Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan sehingga masih banyak ibu rumah tangga yang belum paham tentang literasi keuangan, mereka hanya tahu bagian-bagian dari literasi keuangan secara umum saja misalnya mengenai menabung, kredit dan investasi. Mereka hanya sebatas tahu saja tetapi belum memahami secara mendalam mengenai manfaat, tujuan serta resikonya. Ibu rumah tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi juga menyampaikan bahwa belum sepenuhnya bisa menerapkan literasi keuangan dalam rumah tangganya. Sehingga terkadang mereka sering mengalami masalah dalam pengelolaan keuangan keluarganya.

Kata Kunci : Analisis, Literasi Keuangan, Ibu Rumah Tangga

KATA PENGANTAR



Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Alḥamdulillāh, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Salawāt* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Nofinawati, M.A, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadlilah, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik Peneliti sendiri yang selalu memberikan dukungan, waktu dan ilmu pengetahuan dengan ikhlas kepada peneliti.
5. Bapak Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M selaku Pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, petunjuk, serta motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan

skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

6. Bapak Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., selaku Validator peneliti yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti.
7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
9. Kepada tempat penelitian dan seluruh karyawan yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di Kantor Camat Sayur Matinggi yang telah membantu, memberikan pengetahuan, dan meluangkan waktunya untuk melakukan penelitian bagi peneliti.
10. Teristimewa saya ucapkan terimakasih kepada keluarga tercinta ayahanda (Sahrul Situmorang) dan Ibunda (Rohana Lubis) yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah anak-anaknya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan

kasih sayangnya kepada Ayah dan Ibu tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada kakak peneliti (Anizar Romayani S.E) yang tiada henti-hentinya memberikan doa, dukungan dan material kepada peneliti semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepadanya dan kepada abanganda (Rafsan Jani Situmorang) serta adik peneliti Indriyani Situmorang, dan Derliyani Situmorang yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan doa kepada peneliti serta pertanyaan kapan peneliti wisuda sehingga peneliti lebih semangat dan termotivasi menyelesaikan skripsi ini.

11. Untuk nenek tersayang peneliti, tobang, mamak, Bouk, Nantulang, serta sepupu-sepupu peneliti baik kakak, abang, dan adik-adik yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu, yang banyak memberikan motivasi bagi peneliti semoga semua kebaikan, doa dan bantuan Allah balas berlipat ganda.
12. Untuk kawan satu kos peneliti Novita sari, Leli sopiani, Masdelima Siregar yang sudah seperti saudara bagi peneliti yang selalu ada saat susah dan senang, selalu membantu, memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di Perbankan Syariah 3 Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama yang paling banyak membantu peneliti Rizky Angelina Putri, Muhammad Fachri Aldi Sikumbang, Nur Aisyah Harahap, Resi Damaiyanti, Nila Sari Lubis, Miftahul Hasanah Nasution, Fatimah Nasution, Junaida dan Gempita Rizki. Serta teman-teman KKL Desa Huta Lombang Angkatan 2018, teman-teman Magang BMI Padangsidimpuan

Angkatan 2018, dan terkhusus untuk kawan-kawan asrama kamar 48 dan kamar 49. Dan seluruh mahasiswa/i angkatan 2018 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

14. Untuk teman-teman satu bimbingan peneliti yang tidak bisa sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberi dukungan, telah menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, November 2022
Peneliti,

SAHROYANI SITUMORANG
NIM. 18 401 00111

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan




Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.




- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau haraka transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	Ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	Ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fatḥah, kasrah dan Ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, hurufcapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan ke fasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	11
C. Batasan Istilah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Kegunaan Penelitian	13
G. Sitematika Pembahasan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	16
1. Analisis.....	16
a. Pengertian Analisis.....	16
b. Teknik Analisis	16
c. Langkah-langkah Analisis.....	17
2. Literasi Keuangan	18
1. Pengertian Literasi	18
2. Pengertian Literasi Keuangan	19
3. Pengertian Literasi Keuangan Syariah.....	22
4. Tujuan Literasi Keuangan	24
5. Manfaat Literasi Keuangan	25
6. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Literasi Keuangan	27
7. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia	29
8. Prinsip Dasar Literasi Keuangan.....	30
9. Indikator Literasi Keuangan.....	30
3. Ibu Rumah Tangga	31
a. Pengertian Ibu	31
b. Peran Ibu Rumah Tangga.....	33
c. Pengertian Rumah Tangga	35
4. Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga	36
B. Penelitian Terdahulu	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
B. Jenis Penelitian	48
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Sumber Data Penelitian	49
1. Data Primer	49
2. Data Sekunder.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
A. Observasi	50
B. Wawancara	51
C. Dokumentasi.....	51
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	52
1. Reduksi Data	52
2. Penyajian Data.....	53
3. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi	53
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	54
1. Triangulasi Sumber	54
2. Triangulasi Metode.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum	56
1. Sejarah Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan..	56
2. Visi dan Misi Kecamatan Sayurmasinggi	59
3. Struktur Pemerintahan Kecamatan Sayurmasinggi.....	60
4. Karakteristik Informan.....	61
B. Deskripsi Hasil Penelitian	62
1. Triangulasi Sumber.....	62
2. Triangulasi Metode.....	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian	68
1. Pemahaman Ibu Rumah Tangga Desa Silaiya Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Terhadap Literasi Keuangan	68
2. Penerapan Literasi Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Desa Silaiya Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan...	70
D. Keterbatasan Penelitian	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel IV.1 Nama Desa/Kelurahan, Nama Kepala Desa/Lurah dan Luas Wilayah	53
Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Sayurmatangi.....	54
Tabel IV.3 Struktural Organisasi Pemerintah Kecamatan Sayurmatangi.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Struktur Pemerintahan Kecamatan Sayurmatinggi	56
Gambar IV.2 Persentase Jumlah Informan Berdasarkan Usia	57
Gambar IV.3 Persentase Jumlah Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	58
Gambar IV.4 Persentase Tingkat Pemahaman Ibu Rumah Tangga.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : Daftar Pernyataan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 : Permohonan Surat Pra Riset
- Lampiran 4 : Permohonan Surat Izin Riset
- Lampiran 5 : Balasan Selesai Riset
- Lampiran 6 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 7 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 8 : Hasil Wawancara
- Lampiran 9 : Dokumentasi Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini sangat dibutuhkan dan diperlukan pemahaman tentang literasi keuangan dengan baik dan cermat. Di Indonesia, tingkat pengetahuan keuangan atau *financial literacy* dari masyarakat Indonesia dapat dikatakan masih jauh tertinggal dari Malaysia, Singapura, Filipina dan Thailand. Maka dari itu, untuk dapat memiliki daya saing yang kuat dengan masyarakat luar dibutuhkan pengetahuan tentang literasi keuangan.¹

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan, baik individu maupun sosial dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Literasi keuangan merupakan kecakapan hidup abad 21 yang harus dikuasai individu dan masyarakat supaya tercapai kualitas dan taraf hidup yang lebih baik.²

Literasi keuangan merupakan salah satu fokus pemerintah dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Pemerintah berpandangan bahwa melalui literasi keuangan maka stabilitas sistem keuangan, kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan secara inklusif dapat lebih mudah tercapai. Hal

¹Deasy Lestary Kusnandar, Dian Kurniawan, “ Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga Dikota Tasikmalaya”, *Seminar Nasional dan Call For Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, (2018): hlm. 2.

²Lindiawatie, Dhona Shahreza, “Penyuluhan Literasi Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga di Depok Sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga”, *Jurnal Warta LPM*, Volume. 24, Nomor. 3, (2021): hlm. 523.

inilah yang kemudian mendorong Pemerintah Republik Indonesia membentuk Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI).

Skema yang disusun pemerintah melalui Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) telah berhasil meningkatkan literasi keuangan di Indonesia. Laporan OJK (2019) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan literasi keuangan di Indonesia pada tahun 2019 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu mencapai 38,03%. Nilai tersebut lebih tinggi apabila dibandingkan dengan tahun 2016 yang hanya mencapai 29,7% dan pada tahun 2013, saat SNLKI baru diterapkan, yang hanya mencapai 21,84%.

Survei ini merupakan ketiga kali yang dilakukan OJK yang melibatkan 12.773 responden dari 34 Provinsi dan 67 Kabupaten atau Kota yang mencakup seluruh sektor jasa keuangan yang berada dibawah pengawasan OJK, mulai dari sektor perbankan, pasar modal, hingga industri keuangan Non-Bank (IKNB) seperti asuransi, lembaga pembiayaan dan Pegadaian. Untuk tingkat literasi keuangan terdiri indikator pengetahuan, kemampuan, sikap dan perilaku. Peningkatan literasi keuangan di Indonesia tersebut bisa menjadi indikator bahwa semakin banyak masyarakat Indonesia yang memiliki pemahaman tentang keuangan. Sebagaimana tujuan pemerintah dalam menyelenggarakan SNLKI, peningkatan literasi keuangan masyarakat di Indonesia berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.³

³Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “*Siaran Pers OJK: Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Meningkat*”, 2019.

Kebutuhan manusia sangatlah banyak dan beragam. Kebutuhan tersebut, antara lain kebutuhan sandang, pangan, papan, dan lain-lain. Kebutuhan manusia

tidak hanya dilihat menurut tingkat kepentingannya, akan tetapi dapat dilihat berdasarkan waktu kebutuhan tersebut harus dipenuhi. Jika dilihat berdasarkan waktu pemenuhannya, kebutuhan dibedakan atas kebutuhan sekarang dan kebutuhan yang akan datang.

Kebutuhan sekarang adalah kebutuhan yang sangat penting dan mendesak untuk dipenuhi pada waktu tersebut, kebutuhan ini tidak dapat ditunda untuk dipenuhi dimasa yang akan datang. Ketika seseorang merasa lapar maka perlu makan segera. Sedangkan kebutuhan yang akan datang adalah kebutuhan yang pemenuhannya tidak dilakukan sekarang, melainkan dapat ditunda dimasa yang akan datang. Kebutuhan yang dianggap lebih penting harus didahulukan pemenuhannya melainkan kebutuhan lainnya. Secara umum kebutuhan pokok berupa makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal harus didahulukan pemenuhannya. Apabila pemenuhannya tidak didahulukan, maka kelangsungan hidup manusia bisa terancam.⁴

Kecamatan Sayurminggi merupakan salah satu dari 14 Kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan. Jumlah penduduk di Kecamatan Sayurminggi sebanyak 27.123 jiwa dan memiliki 7.139 KK, dengan perincian jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 13.454 jiwa dan perempuan sebanyak 13.669 jiwa. Berdasarkan keterangan tersebut maka jumlah penduduk di Kecamatan Sayurminggi lebih mendominasi yaitu laki-laki. Kecamatan Sayurminggi berdiri pada tahun 2004 yang merupakan pecahan dari Kecamatan Batang Angkola. Selanjutnya, pada tahun 2010 melalui Peraturan

⁴Deliarnov, *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Esis, 2017), hlm. 3-5.

Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 5 Tahun 2010, Kecamatan Sayurminggi dipecah dengan terbentuknya Kecamatan Tanotombangan Angkola. Pusat Pemerintahan Kecamatan Sayurminggi atau Ibu Kota Kecamatan Sayurminggi adalah di Kelurahan Sayurminggi.⁵

Berdasarkan pemisahan wilayah tersebut, maka Pemerintahan Kecamatan Sayurminggi saat ini terdiri dari 18 Desa dan 1 Kelurahan dengan kewilayahan seluas: $\pm 267,50 \text{ Km}^2$. Desa Silaiya merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Sayurminggi berada di jalur lintas Sumatera, antara Kota Padang Sidempuan dan Panyabungan. Dimana mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani, keutamaan Desa Silaiya adalah Desa yang mempunyai hasil tani berupa sayur-sayuran, buah seperti buah durian, rambutan, langsung dan lain-lain. Bahwa sebanyak 80% masyarakatnya menggeluti usaha pertanian atau bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Teknik pengolahan yang ada umumnya masih bersifat tradisional jenis peralatan yang selama ini digunakan antara lain parang (lading), arid (sasabi), tajak koret (Tajak Baletong), Pisau (piso), cangkul (Pakkur) dan alat pertanian lainnya.⁶

Secara geografis Desa Silaiya berada di wilayah Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara, yang mempunyai dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Pemahaman literasi keuangan di Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan masih belum berkembang disamping pendidikan ibu rumah tangga yang tergolong rendah, ibu

⁵Data Statistik Kecamatan Sayurminggi Pada Tahun 2020.

⁶Data Statistik Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi Pada Tahun 2020.

rumah tangga yang mayoritas pekerjaannya adalah petani yang setiap harinya pergi pagi pulang sore dari ladang atau sawah dan harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga lagi sehingga kurangnya perkembangan atau rendahnya pemahaman tentang literasi keuangan yang mengakibatkan kondisi ekonomi di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi belum makmur atau sejahtera.

Rendahnya pemahaman literasi keuangan yang dimiliki masyarakat dapat menyebabkan kerugian bagi masyarakat tersebut, kerugian yang kemungkinan dialami oleh masyarakat diantaranya penurunan kondisi ekonomi, terciptanya inflasi dan terciptanya lingkungan masyarakat yang semakin konsumtif. Memiliki pengetahuan literasi keuangan merupakan suatu keharusan agar bisa mendapatkan kehidupan yang sejahtera.

Ibu adalah tiang rumah tangga, perannya amat penting dalam membelanjakan uang dengan pemahaman literasi keuangan agar ekonominya stabil bisa membentuk keluarga yang sehat dan bahagia. Ibu yang mengatur dan membuat rumah tangga menjadi surga bagi anggota keluarga. Para ibu bertanggung jawab menyusun wilayah-wilayah mental serta sosial dalam pencapaian kesempurnaan serta pertumbuhan anak yang benar. Sejumlah kegagalan yang terjadi diakibatkan oleh pemisahan wanita dari fungsi-fungsi dasar mereka".⁷

Didalam rumah tangga kebutuhan sangatlah banyak. Oleh karena itu ibu rumah tangga harus dapat mengelola keuangan dengan benar dan cerdas mengenai antara pendapatan dan pengeluaran, dalam arti membelanjakannya secara

⁷Nora Zulfianti, "Peran Ibu Membentuk Keluarga Islami yang Berdisiplin", *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, hlm. 235.

kebutuhan bukan secara keinginan ataupun bukan secara boros. Dalam mengatur pengeluaran, seorang ibu rumah tangga haruslah memiliki pola pikir jangka panjang atas produk-produk konsumsi dan jasa yang digunakan untuk kebutuhan rumah tangganya tersebut. Dimana proses manajemen sangat perlu agar tercapai tujuan dan harapan dari seseorang.⁸

Di dalam *Al-Qur'an* terdapat ayat tentang larangan mubazir *Al- Isrā'* surah ke 17 ayat 26-27 yaitu sebagai berikut:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا ۖ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۖ

Artinya: 26. Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.
27. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.⁹

Adapun tafsir dari ayat diatas dengan tegas melarang perilaku menghamburkan harta secara boros, yakni pada hal-hal yang buka pada tempatnya dan tidak mendatangkan kemaslahatan. Sesungguhnya para pemboros yakni yang menghamburkan harta bukan pada tempatnya adalah saudara-saudara setan, sedangkan setan sangat ingkar terhadap Tuhannya. Allah SWT berfirman: dan berikanlah kepada keluarga yang dekat, baik dari pihak ibu maupun bapak, walau keluarga jauh akan haknya berupa bantuan, kebajikan dan silaturahmi, dan demikian juga kepada orang miskin walau bukan kerabat dan orang yang dalam

⁸Poppy Alexano, *Manajemen Keuangan Untuk Pemula & Orang Awam*, (Jakarta Timur: Laskar Aksara, 2012), hlm. 4.

⁹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2005, hlm. 134

perjalanan, baik dalam bentuk zakat maupun sedekah atau bantuan yang mereka butuhkan.¹⁰

Untuk mencapai pengelolaan keuangan yang baik maka di perlukan pengetahuan tentang literasi keuangan dan indikator keuangan yang bijaksana. Ibu rumah tangga seharusnya mampu menerapkan indikator literasi keuangan agar bisa menyelesaikan keuangan yang buruk, maka dari itu dibutuhkan analisis literasi keuangan yang baik guna untuk kesejahteraan keluarga.

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya.¹¹

Penelitian ini mengambil objek ibu rumah tangga, penelitian ini penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga, karena kalangan ibu rumah tangga tidak hanya akan menghadapi kerumitan mengenai permasalahan pengelolaan keuangan agar sesuai antara kebutuhan dan keinginan didalam suatu rumah tangga yang semakin meningkat, karena itu literasi keuangan merupakan hal yang signifikan diperlukan

¹⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 71-72.

¹¹Amanita Novi Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi", *Jurnal Nominal*, Volume VI, Nomor 1, (2017): hlm. 12.

bagi ibu rumah tangga, karena dalam literasi keuangan memberikan pengetahuan untuk menjadikan seseorang cerdas dalam mengelola keuangannya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pertama di Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa sanya literasi keuangan ibu rumah tangga masih minim dan belum bisa mengaplikasikan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa ibu rumah tangga. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nelli yang pekerjaannya sebagai pedagang mengatakan bahwa:

Hanya paham tentang literasi keuangan, akan tetapi belum mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menurut beliau literasi keuangan yang dimilikinya masih minim dan ada baiknya pemerintah memberikan beberapa edukasi untuk masyarakat agar pemahaman ibu rumah tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi tentang literasi keuangan tersebut menjadi lebih baik.¹²

Wawancara dengan Ibu Rohana yang pekerjaannya sebagai petani mengatakan bahwa:

Belum memahami tentang literasi keuangan, karena belum mampu membelanjakan keuangannya terlebih dahulu untuk kebutuhan sehari-hari, tidak mempunyai perencanaan keuangan setiap bulannya, akan tetapi mempunyai sedikit investasi berupa emas kira-kira sekitar 1,25-2,50 gram dan tidak sedikit dari ibu rumah tangga Desa Silaiya yang sering melakukan pinjaman ke koperasi yang menawarkan pinjaman di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi.¹³

Wawancara dengan Ibu Kholija yang pekerjaannya sebagai PNS (Guru SD) mengatakan bahwa:

¹²Hasil Wawancara dengan Ibu Nelli selaku Ibu Rumah Tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi, Pada Tanggal 24 Januari 2022, Pukul 13.00.

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Rohana selaku Ibu Rumah Tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi, Pada Tanggal 24 Januari 2022, Pukul 14.00.

Paham akan literasi keuangan dan sering mempelajari literasi keuangan tersebut melalui *handphone* pribadinya, mempunyai list belanja atau daftar yang akan dibelanjakan dalam per minggunya, tetapi beliau mengatakan keuangannya masih belum terarah dan belum sesuai dengan harapan karena disela-sela hari beliau sering menggunakan uang belanja untuk hal-hal diluar daftar tersebut seperti baju baru, sepatu, tas, bedak atau *make-up* dan lain sebagainya.¹⁴

Wawancara dengan Ibu Mini yang pekerjaannya sebagai petani mengatakan bahwa:

Pemahaman tentang literasi keuangan masih minim dikarenakan kurangnya edukasi yang diberikan kepada masyarakat, dibuktikan dengan adanya beberapa ibu rumah tangga yang malah terlilit hutang-piutang dengan koperasi keliling akibat pinjaman dana dan tidak mampu membayar cicilan perharinya yang mengakibatkan bertambahnya permasalahan keuangan di dalam keluarga.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan masih banyak ibu rumah tangga yang belum memahami tentang literasi keuangan, dimana Ibu rumah tangga Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan masih minim yang mempunyai perencanaan keuangan setiap bulannya yang berefek pada munculnya masalah-masalah keuangan.

Adapun penelitian terdahulu dalam jurnal yang ditulis oleh Dessy Novitasari Laras Asih dan Very Andrianingsih dengan judul “Edukasi Literasi Keuangan Pada KWT Sejahtera Desa Kalianget Timur” adapun hasil penelitiannya adalah :

Kegiatan pengenalan literasi keuangan kepada anggota KWT sejahtera memberikan dampak yang positif. Dampak yang dirasakan yaitu para anggota KWT sejahtera dapat mengetahui bagian-bagian literasi keuangan serta manfaatnya dalam rumah tangganya. Dimulai dari yang tidak mengenal literasi keuangan, dengan adanya pengenalan ini akan

¹⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Kholija selaku Ibu Rumah Tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi, Pada Tanggal 27 Januari 2022, Pukul 11.00.

¹⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Mini selaku Ibu Rumah Tangga di Desa Tolang Jae Kecamatan Sayurminggi, Pada Tanggal 28 Mei 2022, Pukul 12.20.

memberikan tambahan informasi mengenai pengelolaan keuangan keluarga.¹⁶

Dalam jurnal yang ditulis Yuliani, Rasyid Hs Umrie dan Samadi W Bakar dengan judul “Perencanaan Keuangan Ideal Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu di Desa Kota Daro II Kabupaten Ogan Ilir” adapun hasil penelitiannya adalah :

Perencanaan keuangan merupakan kegiatan mengelola keuangan yang berdampak positif untuk mencapai tujuan keuangan di masa mendatang. Perencanaan keuangan terdiri dari perencanaan keuangan pribadi, perencanaan keuangan keluarga, perencanaan keuangan perusahaan. Perencanaan keuangan pribadi dan keluarga merupakan lingkup dari kegiatan *personal finance* yang terkait dengan *behavior finance* seseorang dan rumah tangga sedangkan perencanaan keuangan perusahaan terkait dengan *corporate finance* yang meliputi *investing decision*, *financing decision* dan *dividend policy*. Hasil kegiatan ini sangat bermanfaat bagi ibu-ibu rumah tangga dalam mengatur dan mengelola keuangan secara cerdas sehingga perencanaan keuangan ideal akan dimiliki oleh setiap ibu rumah tangga didesa kota daro II.¹⁷

Dalam jurnal yang ditulis oleh Wenni Anggita, DKK “Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Diera Pandemi Corona Sebagai Upaya Penguatan Ketahanan Ekonomi Keluarga” adapun hasil penelitiannya adalah:

Dari hasil pengabdian ini, masih banyak masyarakat yang tidak memahami pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Hal ini terlihat dari adanya beberapa ibu rumah tangga yang malah terlilit hutang-piutang dengan koperasi keliling akibat pinjaman dana ditengah pandemi corona ini. Selain itu, temuan lainnya adalah masih banyak keluarga yang belum merasakan program bantuan dari pemerintah. Antusias peserta dan pihak pemerintah desa sangat baik dalam kegiatan ini sehingga kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik.¹⁸

¹⁶Dessy Novitasari and Very Andrianingsih, “Edukasi Literasi Keuangan Pada KWT Sejahtera Desa Kalianget Timur”, *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Sosial Ekonomi*, Volume 1, Nomor 3, (Agustus, 2021): hlm. 27.

¹⁷Yuliani, Rasyid HS Umrie and Samadi W Bakar, “Perencanaan Keuangan Ideal Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu di Desa Kota Daro II Kabupaten Ogan Ilir”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Desa Kota Daro II*, Volume 4, Nomor 2, (November 2020): hlm. 92.

¹⁸Wenni Anggita dkk, “Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Diera Pandemi Corona Sebagai Upaya Penguatan Ketahanan Ekonomi Kelurga”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Tanjung Gunung*, Volume. 7, Nomor.2, (2020): hlm. 10.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam sebab terdapat fenomena-fenomena terkait dengan masalah literasi keuangan ibu rumah tangga. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti membatasi masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini yang hanya membahas mengenai Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan batasan istilah berikut:

1. Analisis adalah pengetahuan yang menjadi tujuan utama untuk ditemukan dalam menghasilkan sebuah konsep yang sudah lama ada dalam suatu masa tertentu.¹⁹ Analisis pada penelitian ini adalah analisis literasi keuangan ibu rumah tangga Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi untuk mencapai perencanaan keuangan yang lebih baik.
2. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan dalam mengorganisir keuangan pribadi dan bisnis. Literasi keuangan juga merupakan kemampuan

¹⁹Hadri Mulya dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 32.

untuk membaca, menganalisis, merencanakan keuangan, membuat keputusan, mengimplementasikan, mengendalikan dan mengkomunikasikan keuangan pribadi dan atau keluarga sehingga mempengaruhi kesejahteraan mereka.²⁰ Literasi keuangan dalam penelitian ini merupakan suatu proses upaya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, adanya literasi keuangan akan membantu ibu rumah tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi dalam mengatur keuangan keluarga sehingga bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuangan yang diperoleh akan semakin baik dan akan meningkatkan taraf kehidupannya.

3. Ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau seorang istri yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga. Ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus-menerus memperhatikan kesehatan rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup dan kesejahteraan keluarga.²¹ Ibu rumah tangga dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi yang berperan penting dalam mewujudkan atau menciptakan pengelolaan keuangan yang baik dan bijak agar terciptanya literasi keuangan yang diharapkan.

D. Rumusan Masalah

²⁰Rika Desiyanti dan Hamirul, *Covid-19 Merubah Wajah Indonesia, Literasi dan Inklusi Keuangan UMKM Selama Pandemi*, (Malang: Pustaka Learning Center, 2020), hlm. 2.

²¹Siska Febrianti, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri Dilihat Dari Perekonomian Islam (Studi Di Desa Bukit Peninjau II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)", Skripsi, IAIN Bengkulu, 2017, hlm. 21.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan yang ingin diteliti yaitu:

1. Bagaimana pemahaman Ibu rumah tangga Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap literasi keuangan?
2. Apakah Ibu rumah tangga Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan sudah menerapkan literasi keuangan secara baik dan bijak dalam kehidupan sehari-hari?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tidak terlepas dari permasalahan pokok yang telah di kemukakan. Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman Ibu rumah tangga Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap literasi keuangan.
2. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan Ibu rumah tangga Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan tentang literasi keuangan secara baik dan bijak dalam kehidupan sehari-hari.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak. Berikut penjelasan dari beberapa pihak tersebut yaitu:

3. Bagi Peneliti hasil Penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori-teori dan literasi yang di peroleh dibangku kuliah dan dapat memperluas wahana berfikir serta menambah wawasan, kemudian

memperdalam pengetahuan dibidang manajemen keuangan khususnya mengenai analisis literasi keuangan Ibu rumah tangga.

4. Bagi Ibu Rumah Tangga hasil penelitian ini bisa di jadikan bahan evaluasi bagi Ibu rumah tangga.
5. Bagi Akademik sebagai bahan masukan atau menambah wawasan yang berminat dalam meneliti tentang analisis literasi keuangan.
6. Bagi Penulis Selanjutnya sebagai bahan masukan atau menambahkan wawasan pola berpikir yang berkarya terutama bagi yang berminat untuk meneliti tentang literasi keuangan Ibu rumah tangga dan menamba variabel yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun proposal yang terdiri dari tiga Bab, sebagai berikut:

BAB I membahas tentang latar belakang masalah berisi tentang argumentasi peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang Akan diangkat sebagai masalah pada penelitian ini. Batasan masalah berisi agar masalah yang akan diteliti lebih fokus pada suatu titik permasalahan. Batasan istilah berisi memuat istilah yang dipertegas makna apa yang dimaksud peneliti. Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian berisi hasil penelitian agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

Bab II membahas tentang landasan teori yang berisi pembahasan lebih luas terkait “Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Penelitian terdahulu memuat hasil penelitian

sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti yang bertujuan agar penelitian yang diangkat dapat menghasilkan penelitian ilmiah yang baru.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian yang akan dilakukan jenis penelitian yang berisi tentang hal-hal yang akan dijadikan objek penelitian. Sumber data adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Instrumen dan teknik pengumpulan data adalah yang berisi pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis kualitatif. Teknik keabsahan data berisi pemeriksaan keabsahan data yang digunakan penelitian ini.

Bab IV merupakan Bab yang berisi tentang hasil dan pembahasan yang tersusun atas hasil-hasil penelitian yang merupakan kumpulan data-data yang penulis peroleh dan pembahasan yang merupakan hasil analisis penulis terhadap permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian.

Bab V merupakan Bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Analisis

a. Pengertian Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa, kerangka, perbuatan, dan sebagainya, untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya.²²

Analisis pada dasarnya suatu kegiatan yang banyak menyangkut aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan mulai dari membaca, menafsirkan, merumuskan, menerangkan, menjelaskan, mengolah, menghubungkan satu dengan yang lain merupakan suatu yang dapat diputuskan.

b. Teknik Analisis

Teknik analisis dalam mengukur tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, Otoritas jasa keuangan membagi tingkat literasi keuangan masyarakat menjadi empat bagian, yaitu:

- 1) *Well literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

²²Aulia Hawadini, "Analisis Sistem Antrian Dan Optimalisasi Layanan Teller Untuk Meningkatkan Kepuasan Nasabah Dalam Perspektif Lembaga Keuangan Islam", Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020, hlm.1.

- 2) *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- 3) *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- 4) *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.²³

c. Langkah-langkah Analisis

Proses pemecahan masalah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Definisi Masalah

Pada langkah ini terdapat tiga unsur utama yang harus diidentifikasi:

- a) Fungsi penempatan tujuan untuk membantu mengarahkan upaya memenuhi tujuan yang akan dicapai.
- b) Fungsi batasan/kendala adalah suatu batasan-batasan yang memengaruhi persoalan terhadap tujuan yang dicapai.
- c) Variabel keputusan variabel-variabel yang memengaruhi persoalan dalam pengambilan keputusan.

²³Rika Desiyanti Dan Hamirul, *Covid-19 Merubah Wajah Indonesia, Literasi Dan Inklusi Keuangan UMKM Selama Pandemi*, (Malang: Pustaka Learning Center, 2020), hlm. 3-4.

2) Pengembangan Model

Mengumpulkan data untuk menaksir besaran parameter yang berpengaruh terhadap persoalan yang dihadapi, taksiran ini digunakan untuk membangun dan mengevaluasi model matematis dari persoalannya.

3) Pemecahan Model

Dalam memformulasikan persoalan ini biasanya digunakan model analisis yaitu model matematis yang menghasilkan persamaan, sehingga dicapai pemecahan pemasalahannya.

4) Pengujian Keabsahan Model

Menentukan apakah model yang dibangun telah menggambarkan keadaan nyata secara akurat, jika belum perbaiki atau buat model baru.

5) Implementasi Hasil Akhir

Menerjemahkan hasil studi atau perhitungan kedalam bahasa sehari-hari agar mudah dimengerti.²⁴

2. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi

Istilah literasi dalam bahasa latin disebut sebagai *Literatus* yang artinya adalah orang yang belajar. *Nasional Institut For Literacy* sendiri menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan

²⁴Aminudin, *Prinsip-Prinsip Riset Operasi*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 7.

masyarakat. Selanjutnya *Education Development Center* (EDC) juga turut menjabarkan pengertian dari literasi, yaitu kemampuan individu untuk menggunakan potensi serta skill yang dimilikinya, dan tidak sebatas hanya kemampuan baca tulis saja.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu tentang suatu keahlian dalam kehidupannya untuk mencapai kesejahteraan baik sekarang atau dimasa yang akan datang.

b. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam hidupnya sehingga pengertian literasi mencakup kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis.²⁵

Keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu individu dalam menentukan keputusan-keputusan dalam menentukan produk-produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya. Pengetahuan tentang keuangan menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya. Tanpa adanya proses manajemen akan menyebabkan terhambatnya sistem dalam mencapai tujuan yang diharapkan.²⁶

²⁵Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 3.

²⁶Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 5.

Literasi keuangan juga merupakan kemampuan untuk secara efektif mengevaluasi dan mengelola keuangan seseorang dalam rangka untuk membuat keputusan hemat untuk mencapai tujuan hidup dan mencapai kesejahteraan finansial.²⁷

Literasi keuangan membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Semakin meningkatnya kompleksitas ekonomi, kebutuhan individu dan produk keuangan, individu harus memiliki literasi keuangan untuk mengatur keuangan pribadinya. Tingkat literasi keuangan dapat memiliki dampak pada kemampuan untuk memiliki tabungan jangka panjang yang digunakan untuk memiliki aset, pemenuhan pendidikan tinggi dan dana hari tua (pensiun).²⁸ Masyarakat diharapkan dapat membedakan jenis-jenis lembaga jasa keuangan, seperti perbankan, asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, pegadaian, pasar modal, dan lain sebagainya. Lembaga keuangan dalam dunia keuangan bertindak selaku lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi nasabahnya. Umumnya lembaga ini diatur oleh regulasi keuangan dari pemerintah.²⁹

Landasan teologis mengenai sikap keuangan dalam *Al-Qur'an* terkandung dalam surah *Al-Furqān* ayat 67 yang berbunyi:

²⁷Danang Dwiatmojo, "Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Guru PNS SDN 3 Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)", Skripsi, IAIN Metro, 2019, hlm. 1.

²⁸Amanita Novi Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi" *Jurnal Nominal*, Volume VI, Nomor 1, (2017): hlm. 17.

²⁹Ria Kusumaningrum, I Dewa Ayu Agung Pramawati, Harinugroh dkk, *Mengenal Lembaga Keuangan*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 235.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ

ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

Tafsiran dari ayat diatas adalah mengisyaratkan bahwa hamba-hamba Allah itu memiliki harta benda sehingga mereka bernafkah, dan bahwa harta itu mencukupi kebutuhan mereka sehingga mereka dapat menyisihkan sedikit atau banyak dari harta tersebut. Ayat tersebut juga memiliki isyarat bahwa mereka sukses dalam usaha mereka untuk meraih kebutuhan hidup, bukannya orang-orang yang mengandalkan bantuan orang lain. Ini akan semakin jelas, jika kami sependapat dengan ulama yang menegaskan bahwa nafkah yang dimaksudkan disini adalah sunnah, bukan nafkah wajib. Dengan alasan, bahwa berlebihan dalam nafkah wajib tidaklah terlarang atau tercela sebagaimana sebaliknya, yakni walau sedikit sekali dari pengeluaran harta yang bersifat haram adalah tercela.³⁰

Dari pengertian diatas menyimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan atau pemahaman seseorang terhadap keuangan sehingga memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dan dapat mengambil keputusan keuangan sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai kesejahteraan dimasa yang akan datang.

³⁰Shihab & M.Quraish, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian AlQuran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

c. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah adalah perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen yang sesuai syariat Islam didalamnya. Literasi keuangan syariah meliputi banyak aspek dalam keuangan, diantaranya pengelolaan uang dan harta (seperti menabung untuk hari tua dan dana darurat untuk digunakan sewaktu-waktu), aspek perencanaan keuangan seperti dana pensiun, investasi, dan asuransi. Ada juga aspek bantuan sosial seperti wakaf, infaq, dan shadaqah. Aspek lainnya adalah tentang zakat dan warisan.³¹

Literasi keuangan syariah menurut islam adalah kewajiban agama bagi setiap Muslim karena membawa implikasi lebih lanjut pada realisasi Al-falah (kesuksesan sejati) di dunia ini dan di akhirat. Khususnya, seorang Muslim harus fasih dengan berbagai aturan dan peraturan yang mengatur urusan ekonomi dan keuangannya.

Literasi keuangan syariah yaitu mengetahui secara detail tentang produk dan keuangan syariah, serta dapat membedakan antara bank konvensional dan bank syariah serta dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan syariah. Literasi keuangan syariah berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan perbankan syariah, kemampuan serta sikap untuk mengelola sumber keuangannya agar sesuai dengan ajaran islam.

³¹Diana Djuwita,& Ayus Ahmad Yusuf, "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Volume 10, Nomor 1, (2018): hlm. 110.

Mengacu pada pengertian literasi keuangan oleh OJK maka literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai konsumen produk dan jasa keuangan syariah maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan syariah, melainkan juga bagaimana agar dapat mengubah dan memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan syariah sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.³²

Literasi keuangan tidak bisa dipisahkan dari kapasitas dan pendidikan keuangan. Tujuan dari program pembangunan literasi keuangan syariah adalah untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan peran serta masyarakat dalam penggunaan produk dan jasa keuangan syariah.

Literatur literasi keuangan syariah masih minim ditemui. Dalam memahami literasi keuangan syariah, dapat menggunakan pendekatan defenisi literasi keuangan.³³ Literasi keuangan syariah adalah penjabaran lebih luas dari literasi keuangan. Literasi keuangan syariah memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan seseorang memahami produk dan jasa lembaga keuangan syariah. Literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang dari aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan syariah dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip keuangan syariah.

d. Tujuan Literasi Keuangan

³²Rahim, S. H. A., Rashid, R. A., & Hamed, "Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis", *International Journal of Economics and Financial Issues*, Volume 6, (2016): hlm. 32-35.

³³Muhammad Taufiq El Ikhwan, "Determinan Literasi Keuangan Syariah", *Jurnal Ilmu Agama*, Volume 7, Nomor 1, (Juni, 2019): hlm. 86.

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016

literasi keuangan bertujuan:

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan
- 2) Untuk melakukan perubahan terhadap sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu memilih dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu dalam mencapai kesejahteraan.

e. Manfaat Literasi Keuangan

- 1) Bagi masyarakat literasi keuangan mempunyai manfaat dimana masyarakat mampu merencanakan keuangan dengan lebih baik, tidak berinvestasi pada instrumen keuangan yang beresiko dan mampu memilih serta memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan.
- 2) Industri keuangan, literasi keuangan juga memberikan manfaat yang lebih besar bagi sektor jasa keuangan mengingat masyarakat adalah pengguna produk dan jasa keuangan. Lembaga jasa keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat maka semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan produk dan jasa keuangan juga semakin besar.
- 3) Ekonomi makro, dari aspek ekonomi makro literasi keuangan memberikan manfaat semakin banyak masyarakat yang *well literate*,

semakin banyak jumlah pengguna produk dan jasa keuangan sehingga pada akhirnya akan menciptakan pemerataan kesejahteraan, semakin banyak orang yang menabung dan berinvestasi diharapkan sumber dana untuk pembangunan semakin meningkat dan semakin banyak orang yang memanfaatkan dana lembaga jasa keuangan intermediasi disektor keuangan diharapkan semakin besar.

f. Faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan, yaitu:

1) Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah pembagian peran kedudukan dan tugas antara laki-laki dan perempuan ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas sesuai norma-norma, adat istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan masyarakat. Literasi keuangan bentuk pengetahuan umum pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan.

2) Tingkat pendidikan

Variabel pendidikan sebagai *human capital* merupakan salah satu variabel yang diharapkan akan memberikan efek terhadap kesejahteraan seseorang. Variabel pendidikan berpengaruh pada produktifitas dan efisiensi kerja seseorang yang kemudian akan mempengaruhi *real income* individu. salah satu alasan mengapa masyarakat tidak melakukan perencanaan keuangan pribadi adalah karena kurangnya pendidikan

tentang keuangan pribadi dibidang pendidikan formal yang didapatkan oleh masyarakat.

3) Usia

Umur atau usia pada manusia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun mati. Semisal, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak seseorang itu lahir hingga waktu umur itu dihitung.

Literasi keuangan terdiri dari tiga dimensi, yaitu pengetahuan, kemampuan atau skill, dan kepercayaan diri.

a) Pengetahuan

Pengetahuan adalah komponen penting dari literasi keuangan bagi individu, untuk membantu mereka memilih dan membandingkan produk dan layanan keuangan yang tepat sesuai dengan kebutuhan.

b) Kemampuan atau *Skill*

Kemampuan atau *skill* yaitu dapat memahami dan mempertimbangkan segala akibat dari pengambilan keputusan keuangan berdasarkan informasi yang diperoleh.

c) Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah kemampuan atau keyakinan yang kuat dalam diri individu sehingga dapat melakukan segala sesuatu sesuai dengan yang diinginkan.

g. Startegi Nasional Literasi Keuangan Indonesia

Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang diluncurkan pertama kali pada tanggal 19 November 2013 telah menjadi “*guidance*” bagi OJK maupun industri jasa keuangan dalam mengimplementasikan Peraturan OJK Nomor 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan khususnya yang terkait dengan penyelenggaraan kegiatan dalam rangka peningkatan literasi keuangan di Indonesia. OJK membuat tiga program strategi utama untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia menjadi *well literate*.

Adapun ketiga pilar tersebut adalah sebagai berikut:

1) Cakap keuangan

Kecakapan keuangan terbentuk dari beberapa komponen yaitu pengetahuan, keterampilan dan keyakinan. Masyarakat yang cakap keuangan perlu memiliki pengetahuan yang luas mengenai lembaga serta produk dan layanan jasa keuangan termasuk manfaat, fitur, risiko, hak, kewajiban, cara memperoleh, denda dan biaya. Pengetahuan tersebut perlu didukung dengan keterampilan untuk menilai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan.

Kedua komponen tersebut diharapkan dapat meningkatkan keyakinan masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan.

2) Sikap dan perilaku keuangan yang bijak

Sikap keuangan yang bijak diawali dengan adanya tujuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang. Tujuan keuangan tersebut merupakan wadah bagaimana seseorang dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Dengan adanya perencanaan dan pengelolaan keuangan secara bijak tersebut diharapkan mempengaruhi perilaku keuangan seseorang sehari-hari. Semakin jelas tujuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin baik perencanaan dan pengelolaan keuangan orang tersebut, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya dimaksud dilakukan melalui pengambilan keputusan keuangan yang berkualitas, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan yang tepat sesuai dengan kebutuhan, serta pengelolaan keuangan yang terencana dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Dengan sikap dan perilaku keuangan yang bijak akan menciptakan ketahanan keuangan yang lebih baik dalam berbagai kondisi keuangan. Strategi ini bertujuan untuk membangun masyarakat yang memiliki ketahanan keuangan yang kuat dalam menghadapi berbagai kondisi keuangan termasuk guncangan keuangan.

3) Akses keuangan

Kecakapan keuangan yang disertai dengan sikap dan perilaku keuangan yang bijak memudahkan masyarakat untuk memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Oleh karena itu, diperlukan perluasan akses

keuangan yang sebesar-besarnya guna memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

Perluasan akses keuangan juga perlu didukung dengan pengembangan produk dan layanan jasa keuangan termasuk penciptaan skema-skema produk dan layanan jasa keuangan yang dapat dijangkau oleh masyarakat. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan oleh masyarakat.

h. Prinsip Dasar Literasi Keuangan

- 1) Keutuhan (holistik) unsur-unsur literasi keuangan bersinergi dengan lima literasi dasar yang lain, dengan kecakapan abad ke 21.
- 2) Keterpaduan (terintegrasi) dengan kompetensi, kualitas karakter dengan lima literasi dasar lainnya. Keterpaduan dengan berbagai ranah, baik sekolah, keluarga, dan masyarakat.
- 3) Responsif terhadap kearifan lokal dan ajaran religi yang ada di Indonesia. Berisi muatan yang mempertimbangkan kearifan lokal dan ajaran religi yang sangat beragam di Indonesia. Responsif kesejagatan: mempertimbangkan, tanggap, dan memanfaatkan hal-hal yang berkenaan dengan literasi keuangan yang berasal dari mana saja (bersifat universal).
- 4) Inklusif merangkul semua pihak dengan terbuka dan setara: membuka kesempatan atau peluang serta kemungkinan-kemungkinan yang berasal dari pihak lain.

- 5) Partisipatif: melibatkan, mendayagunakan, memanfaatkan berbagai pemangku kepentingan literasi keuangan, dan berbagai sumber daya yang dimiliki berbagai pemangku kepentingan.
- 6) Kesesuaian perkembangan psikologis, sosial, dan budaya: bahan-bahan, program, dan kegiatan literasi finansial selaras dengan perkembangan individu, perkembangan sosial, dan budaya yang menaungi individu.
- 7) Keberlanjutan seluruh program, kegiatan, dan hasilnya harus berlanjut dan saling menopang.
- 8) Keakuntabelan semua program, kegiatan, dan hasil literasi keuangan harus dapat dipertanggung jawabkan kepada semua pemangku kepentingan literasi serta bisa diakses dan dikaji kembali oleh pihak lain.

i. Indikator Literasi Keuangan

Menurut Apristi Yani Rahayu indikator dalam variabel literasi keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan umum yakni tentang keuangan yang mencakup pengetahuan pribadi yaitu bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran keuangan.
- 2) Kemampuan untuk memahami pengetahuan serta keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan.
- 3) Sikap keuangan merupakan sikap yang dimunculkan individu saat individu tersebut memandang permasalahan keuangan pribadinya yang diukur melalui sebuah pertanyaan atau opini.

- 4) Perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat dinilai dari bagaimana seseorang menghemat uang, menabung, dan dapat mencukupi kebutuhan keluarga.

3. Ibu Rumah Tangga

a. Pengertian Ibu

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak, selain yang telah melahirkan kita ke dunia ini ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Ibu adalah tiang rumah tangga. Perannya amat penting dalam membentuk rumah tangga yang sakinah, yaitu keluarga yang sehat dan bahagia. Ibu yang mengatur dan membuat rumah tangga menjadi surga bagi anggota keluarga. Para ibu bertanggung jawab menyusun wilayah-wilayah mental serta sosial dalam pencapaian kesempurnaan serta pertumbuhan anak yang benar. Sejumlah kegagalan yang terjadi diakibatkan oleh pemisahan wanita dari fungsi-fungsi dasar mereka.³⁴

Selanjutnya ibu ialah seseorang yang sudah berani melangsungkan pernikahan maka ia harus berani bertanggung jawab menjalankan segala hak dan kewajiban dalam rumah tangga. Termasuk seorang istri yang memiliki

³⁴Nora Zulfianti, "Peran Ibu Membentuk Keluarga Islami yang Berdisiplin", *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, hlm. 235.

tanggung jawab terhadap keadaan rumah tangganya. Peran dan tugas perempuan dalam keluarga secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu peran perempuan sebagai istri dan ibu rumah tangga.³⁵

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa ibu adalah seseorang yang sangat berperan penting dalam keluarga untuk mengelola dan mengatur keuangan keluarga.

Kata ibu dalam *Al-Qur'an* disebut “*umm*” yang berasal dari akar kata yang sama dengan ummat yang artinya “pemimpin” yang dituju atau yang diteladani.

Dapat disimpulkan bahwa ibu adalah orang terdekat pertama bagi seorang anak. Sejak awal kehidupannya, yaitu semenjak terbentuknya konsepsi, lalu berkembang menjadi embrio, dan kemudian terlahir ke dunia, seorang anak banyak berhubungan baik secara fisik maupun psikis dengan ibu yang mengandungnya. Sehingga, jika dibandingkan dengan figur ayah, maka ibu memiliki kedekatan yang pertama dengan seorang anak, dan oleh karenanya, kehadiran dan peran positif seorang ibu pada awal pertumbuhan dan perkembangan anak sangat diperlukan”.³⁶

Berdasarkan pendapat di atas sudah jelas bahwa, sebagai seorang ibu wajib memiliki pengetahuan karena selain untuk diri sendiri juga sebagai contoh untuk anak-anaknya. Bagi seorang ibu carilah kegiatan yang

³⁵Fatih Mutiah, *Peran Ganda Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai Ibu Rumah Tangga (Kajian Anchoring dalam Pengambilan Keputusan)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014, hlm. 47.

³⁶Fathiyaturrohmah, “Ayat-ayat Tentang Peranan Ibu dalam Pendidikan Anak”, *Jurnal Elementary*: Vol. 2, No. 1 (Januari-Juni 2014), hlm. 57.

bermanfaat untuk menambah pengetahuan khususnya pengetahuan tentang literasi keuangan agar keuangan keluarga menjadi baik dan sejahtera.

Kesejahteraan keluarga merupakan idaman semua orang yang sudah berumah tangga, karena keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Keluarga merupakan dasar untuk menempuh kondisi yang sedang kita hadapi dalam berintegrasi dilingkungan yang lainnya. Dalam mewujudkan keluarga sejahtera, maka suami, istri, anak harus dapat memahami, melaksanakan peranan dan fungsi masing-masing sesuai kedudukannya. Dengan terciptanya keluarga sejahtera, maka akan dapat mengembangkan kualitas keluarga dan menumbuhkan rasa aman, tentram dan memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik.³⁷

b. Pengertian Rumah Tangga

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak, terutama ibu yang memiliki peran sebagai ibu rumah tangga. Maka dalam hal ini akan diberikan pengertian rumah tangga.

Pengertian rumah tangga tidak dapat ditemukan dalam Deklarasi PBB, namun secara umum dapat diketahui bahwa rumah tangga merupakan organisasi terkecil dalam masyarakat yang terbentuk karena adanya ikatan perkawinan. Biasanya rumah tangga terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak. Namun di Indonesia seringkali dalam rumah tangga juga ada sanak saudara

³⁷Budi Gautama Siregar, "Ibu Rumah Tangga dalam Manajemen Keuangan Keluarga", *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Volume. 03, Nomor. 2, (Desember 2019): hlm. 112.

yang ikut bertempat tinggal, misalnya orang tua, baik dari suami atau istri, saudara kandung/tiri dari kedua belah pihak, keponakan dan keluarga yang lain, yang mempunyai hubungan darah. Disamping itu, juga terdapat pembantu rumah tangga yang bekerja dan tinggal bersama-sama di dalam sebuah rumah (tinggal satu atap).³⁸

Ibu rumah tangga juga bisa melakukan kegiatan-kegiatan selain kegiatan yang berhubungan dengan rumah tangga, alangkah lebih baik dari pada diam dirumah sebagai ibu rumah tangga mempunyai kegiatan lain yang bisa menambah pengetahuan dan bermanfaat. Selain itu bisa melakukan pekerjaan yang dapat membantu meningkatkan perekonomian dalam rumah tangga. Hal seperti itu biasa dilakukan oleh orang-orang yang tinggal di perkampungan, yakni ibu-ibu rumah tangga perkampungan biasanya membantu pekerjaan suaminya seperti ikut menjadi petani di sawah membantu sedikit banyaknya pekerjaan suami yang tentunya bermanfaat untuk kesejahteraan keluarganya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas menurut penulis seorang ibu rumah tangga merupakan panutan bagi anaknya serta dipandang oleh masyarakat sudah seharusnya memberikan contoh perilaku yang baik atau memiliki akhlaq yang baik dalam kehidupan sehari-hari tidak pernah mau ikut serta dalam pergaulan yang salah dan tidak bersikap yang kurang baik contohnya dalam masyarakat banyak sekali yang waktunya dihabiskan

³⁸Moerti Hadiati Soeroso, *Kekerasan dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 61.

dengan membicarakan orang lain, masih bersikap sombong, pelit, kurang peduli terhadap orang lain dan lain-lain. Perilaku seperti itulah yang harus dihindari oleh para ibu rumah tangga, karena berakibat kurang baik untuk kehidupan dan tidak patut untuk menjadi contoh bagi anak-anak dan orang lain disekitarnya.

Hal yang dikemukakan di atas merupakan perilaku yang biasa dilakukan oleh kaum ibu perkampungan terutama, namun para ibu sudah semestinya mengetahui mana hal yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik, agar kita dapat memberikan contoh yang baik dalam lingkungan terutama dalam pengendalian keuangan keluarga maka dari itu ibu rumah tangga harus mengetahui literasi keuangan.

c. Peran Ibu Rumah Tangga

Peran merupakan suatu karakter yang harus dimainkan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan dan status yang dimiliki seseorang, berarti peran seorang ibu rumah tangga merupakan suatu yang harus dimainkan oleh seorang ibu rumah tangga tergantung pada kondisi sosial dan budaya yang dimiliki oleh seseorang. Beberapa peran ibu rumah tangga sebagai berikut:

- 1) Peranan sebagai istri, mencakup sikap hidup yang mantap, mampu mendampingi suami dalam semua situasi yang disertai rasa kasih sayang, kecintaan, loyalitas dan kesetiaan pada *partner* hidupnya.
- 2) Fungsi sebagai ibu dan pendidik, bila ibu tersebut mampu menciptakan iklim psikis yang baik, maka terciptalah suasana rumah tangga menjadi

sejahtera, dan bisa memberikan rasa aman, bebas, hangat, menyenangkan serta penuh kasih sayang.

- 3) Peranan wanita sebagai pengatur rumah tangga, dalam hal ini terdapat relasi-relasi formal dan pembagian kerja, dimana suami bertindak sebagai pencari nafkah, dan istri berfungsi mengurus dan memajemen keuangan keluarganya.

4. Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga

Spardley dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa analisis merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Dengan kata lain analisis adalah untuk mencari pola.³⁹

Literasi keuangan merupakan pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan dengan bijak dan tercermin pada sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) menuju kesejahteraan keuangan dimasa mendatang (*financial well being*), literasi keuangan juga merupakan kemampuan individual dalam membuat keputusan secara efektif dan efisien terkait dengan pengelolaan uangnya. Dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan seseorang perlu memiliki pengetahuan, sikap dan implementasi keuangan pribadi yang sehat. Sejauh mana pengetahuan, sikap dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan dikenal dengan literasi keuangan.

³⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 243.

Ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang telah menikah yang bertanggung jawab menjalankan pekerjaan rumah, merawat anak-anak, memasak, membersihkan rumah dan berperan penting dalam keluarga untuk merencanakan keuangan keluarga dengan benar. Ibu rumah tangga umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan dalam hal keuangan keluarga.

Menurut penelitian Dessy Novitasari Laras Asih dan Very Andrianingsih, dalam jurnal yang berjudul “Edukasi Literasi Keuangan Pada KWT Sejahtera Desa Kalianget Timur” mengatakan bahwa:

Pengetahuan tentang edukasi literasi keuangan sangatlah penting untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang nyaman dengan menggunakan layanan jasa keuangan maka dampak jangka panjangnya akan memperbanyak yang baik dalam pengelolaan keuangannya. Maka dari hal itu edukasi literasi keuangan kepada masyarakat, khususnya pada ibu rumah tangga yang tergabung dalam KWT ini sangat penting.⁴⁰

Menurut penelitian, dalam jurnal Lindiawatie, Dhona Shahreza yang berjudul “Literasi Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga” mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat direspon positif oleh ibu-ibu rumah tangga yang diperlihatkan dengan munculnya kesadaran dan keinginan mereka agar anak-anak mereka yang berstatus mahasiswa, pelajar dan pemuda lajang memiliki sikap dan perilaku yang bijak terhadap persoalan keuangan yang dialami anak-anaknya antara lain pembelajaran berlebihan, belum membuat perencanaan dan pengelolaan keuangan, belum memahami skala prioritas kebutuhan dalam membelanjakan uang dan perilaku konsumtif yang lebih cenderung mementingkan keinginan dari pada kebutuhan.⁴¹

⁴⁰Dessy Novitasari and Very Andrianingsih, “Edukasi Literasi Keuangan Pada KWT Sejahtera Desa Kalianget Timur”, *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Sosial Ekonomi*, Volume 1, Nomor 3, (Agustus, 2021): hlm. 27.

⁴¹Lindiawatie, Dhona Shahreza, “Penyuluhan Literasi Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga di Depok Sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga”, *Jurnal Warta LPM*, Volume. 24, Nomor. 3, (2021): hlm. 531.

Menurut penelitian Elsa Cahya Sari, Bambang Ismanto dan Dwi Iga Luhsasi, dalam jurnal yang berjudul “Perilaku Konsumtif, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga” mengatakan bahwa:

Literasi keuangan juga berkaitan dengan perilaku konsumtif seseorang individu. Literasi bukan hanya terbatas dalam kaitan baca dan tulis, namun terdapat makna yang lebih luas lagi yaitu pemahaman yang lebih baik lagi akan berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam hal keuangan. Menurut *Organisation For Economic Co-operation and Development* atau yang disingkat OECD menyebutkan literasi keuangan merupakan ilmu pengetahuan serta pemahaman seseorang akan konsep dan resiko keuangan beserta motivasi, keterampilan dan keyakinan dalam menerapkan pemahaman dan pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidupnya serta lingkungan sekitar dalam hal keuangan, keputusan keuangan yang efektif serta ikut andil untuk berpartisipasi di bidang perekonomian.⁴²

Menurut penelitian Nurdiana DKK, dalam jurnal yang berjudul “PKM Literasi Keuangan” mengatakan bahwa:

Rendahnya tingkat kesejahteraan petani salah satunya disebabkan karena tingkat literasi keuangan mereka yang rendah, sehingga memberikan gambaran bahwa terdapat persoalan dalam pengetahuan, cara pandang serta perilaku keuangan pada petani. Rendahnya tingkat literasi keuangan petani tidak hanya merupakan persoalan saat ini namun juga akan menjadi masalah bagi petani di masa akan datang. Untuk meningkatkan literasi keuangan petani, disadari bukan suatu hal yang mudah, mengingat permasalahan utama yang dihadapi petani adalah rendahnya pengetahuan mereka dalam mengelola keuangan, oleh karenanya upaya “memaksa” mereka untuk mengelola dana yang terbatas melalui pemanfaatan produk dan layanan keuangan menjadi suatu hal yang perlu dilakukan.⁴³

Menurut penelitian, Sukirman DKK, dalam jurnal yang berjudul “Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Rangka Peningkatan Masyarakat

⁴²Elsa Cahya Sari, Bambang Ismanto and Dwi Iga Luhsasi, “Perilaku Konsumtif, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga”, *Jurnal Ecodunamika*, Volume. 2, Nomor 2, (1 oktober 2019): hlm. 2.

⁴³Nurdiana, dkk, “PKM Literasi Keuangan”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Kecamatan Kulo*, (2021): hlm. 867.

Mandiri dan Berperan Dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan)” mengatakan bahwa:

Berkat pengabdian ini para ibu rumah tangga telah mengetahui dan memahami program Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pengelolaan keuangan keluarga. Selain itu, program ini mampu meningkatkan kualitas SDM dalam hal melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga. Selain itu, juga meningkatkan pemahaman dan kualitas kepada masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga akan pentingnya mengelola keuangan keluarga mereka.⁴⁴

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa kebingungan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan dapat dikarenakan minimnya pengetahuan dan kurangnya edukasi dalam merencanakan dan mengatur uang rumah tangga, sehingga analisis literasi keuangan sangat penting dipahami dan diaplikasikan oleh ibu rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Terdahulu

Penyusunan penelitian ini didukung oleh adanya beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan ide pokok dalam penelitian ini. Fokus permasalahan, isi, objek, subjek atau sampel dari penelitian serta lokasi penelitian ini tidak sama dengan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan. Dimana indikator yang digunakan dalam penelitian ini memadukan beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian relevan. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini disajikan dalam tabel perbandingan penyajiannya antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian terdahulu

⁴⁴Sukirman dkk, “Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan Dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan)”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kelurahan Sukorejo*, Volume. 23, Nomor.2, (2019): hlm. 168.

NO	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1	Deasy Lestary Kusnandar, Dian Kurniawan, (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, 2018). ⁴⁵	Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga Dikota Tasikmalaya.	Rendahnya pengetahuan mengenai keuangan menjadi masalah serius bagi masyarakat Indonesia, khususnya bagi kaum perempuan. Dalam Soya Sobaya dan Junaidi Safitri, (2016) menjelaskan bahwa sesuai dengan hasil survey tentang tingkat literasi keuangan yang diselenggarakan oleh VISA pada tahun 2012 Indonesia dengan skor 27,7 menempati peringkat ke 27 dari 28 negara yang diteliti, tepat diatas Pakistan. Hal ini mengindikasikan masih lemahnya pemahaman masyarakat dalam hal pengelolaan keuangan. Modernisasi sebagai sebuah gejala perubahan social tentunya sangat penting bagi sebuah masyarakat, terutama pada masyarakat yang mempunyai sifat terbuka terhadap suatu perubahan. Modernisasi dirasa penting karena menyangkut dampak yang akan terjadi dalam suatu masyarakat baik positif ataupun negative.
2	Elsa Cahya Sari, Bambang Ismanto dan Dwi Iga Luhsasi, (Jurnal Ecodunamika, 2019). ⁴⁶	Perilaku Konsumtif, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga.	Rendahnya tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga dengan didukung gaya hidup yang tinggi, maka memicu timbulnya perilaku konsumtif ibu rumah tangga. Hal serupa kemungkinan besar terjadi di daerah Macanan RT 01/RW 02 Kulurahan Sidorejo Kidul Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.
3	Sukirman, Retnoningrum Hidayah, Dhini	Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Rangka	Pemahaman terkait pengelolaan keuangan keluarga masih cukup rendah. Banyak keluarga yang menganggap bahwa pengelolaan

⁴⁵ Deasy Lestary Kusnandar, Dian Kurniawan, “ Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga Dikota Tasikmalaya”, *Seminar Nasional dan Call For Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, (2018): hlm. 1.

⁴⁶Elsa Cahya Sari, Bambang Ismanto and Dwi Iga Luhsasi, “Perilaku Konsumtif, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga”, *Jurnal Ecodunamika*, Volume. 2, Nomor 2, (1 oktober 2019): hlm. 1.

	Suryandari, Asri Purwanti (Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2019). ⁴⁷	Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan Dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan).	keuangan keluarga bukanlah suatu hal yang penting sehingga para ibu rumah tangga yang berperan sebagai pengelola keuangan keluarga seringkali mengalami kebingungan disaat akhir bulan. Kebingungan ini disebabkan oleh menipisnya jumlah uang keluarga sehingga untuk menabung pun tidak bisa.
4	Yuliani, Rasyid Hs Umrie, Samadi W Bakar (Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2020). ⁴⁸	Perencanaan Keuangan Ideal Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Di Desa Kota Daro II Kabupaten Ogan Ilir.	Minimnya pengetahuan ibu-ibu rumah tangga di Desa Kota Daro II dalam mengelola keuangan yang tepat. Faktor yang terjadi ibu rumah tangga belum mengetahui tentang tabunga, belum memahami tentang inklusi keuangan sehingga mereka mengelola keuangan dengan seadanya dan menyebabkan usaha yang dimiliki sulit berkembang.
5	Wenni Anggita, Julia, Suhaidar, Nur Ahmad Ricky Rudianto (Jurnal Akuntansi, Universitas Bangka Belitung, 2020). ⁴⁹	Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Diera Pandemi Corona Sebagai Upaya Penguatan Ketahanan Ekonomi Keluarga.	Dari hasil pengabdian ini, masih banyak masyarakat yang tidak memahami pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Hal ini terlihat dari adanya beberapa ibu rumah tangga yang malah terlilit hutang-piutang dengan koperasi keliling akibat pinjaman dana ditengah pandemic corona ini. Selain itu, temuan lainnya adalah masih banyak keluarga yang belum merasakan program bantuan dari pemerintah. Antusias peserta dan pihak pemerintah desa sangat baik dalam kegiatan ini sehingga kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik.

⁴⁷Sukirman dkk, "Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan Dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan)", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kelurahan Sukorejo*, Volume. 23, Nomor.2, (2019): hlm.169.

⁴⁸Yuliani, Rasyid HS Umrie and Samadi W Bakar, "Perencanaan Keuangan Ideal Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu di Desa Kota Daro II Kabupaten Ogan Ilir", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Desa Kota Daro II*, Volume 4, Nomor 2, (November 2020): hlm. 92.

⁴⁹Wenni Anggita dkk, "Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Diera Pandemi Corona Sebagai Upaya Penguatan Ketahanan Ekonomi Keluarga", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Tanjung Gunung*, Volume. 7, Nomor.2, (2020): hlm. 10.

6	Amalia Novi Yushita (Jurnal Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta 2020) ⁵⁰	Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi.	Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek keuangan pribadi bukan ditunjukkan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup tetapi justru dengan literasi keuangan, individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumberdaya keuangan dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan pribadinya.
7	Nurdiana, dkk (Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2021). ⁵¹	PKM Literasi Keuangan.	Rendahnya tingkat kesejahteraan petani salah satunya disebabkan karena tingkat literasi keuangan mereka yang rendah, sehingga memberikan gambaran bahwa terdapat persoalan dalam pengetahuan, cara pandang serta perilaku keuangan pada petani. Untuk meningkatkan literasi keuangan petani, disadari bukan suatu hal yang mudah, mengingat permasalahan utama yang dihadapi petani adalah rendahnya pengetahuan mereka dalam mengelola keuangan, oleh karenanya upaya “memaksa” mereka untuk mengelola dana yang terbatas melalui pemanfaatan produk dan layanan keuangan menjadi suatu hal yang perlu dilakukan. Salah satu cara untuk meningkatkan literasi keuangan petani adalah dengan melakukan penyuluhan tentang pentingnya literasi keuangan kepada petani yang dilakukan oleh tim peneliti. Dan pelaksanaan ceramah, tanya jawab, simulasi dan praktek di terima oleh masyarakat dan mereka sangat antusias dalam kegiatan tersebut.

⁵⁰Amanita Novi Yushita, “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi”, *Jurnal Nominal*, Volume VI, Nomor 1, (2017): hlm. 24.

⁵¹Nurdiana, dkk, “PKM Literasi Keuangan”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kecamatan Kulo*, (2021): hlm. 867.

8	Dessy Novitasari Laras Asih, Very Andrianingsih, (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Sosial Ekonomi, Universitas Wiraraja, 2021). ⁵²	Edukasi Literasi Keuangan Pada KWT Sejahtra Desa Kalianget Timur	Pengelolaan keuangan yang masih kurang baik, mereka hanya sekedar memahami tentang bagian dari literasi keuangan tanpa mengetahui manfaat dari literasi keuangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kelompok Wanita Tani (KWT) yang berada di Desa Kalianget Timur mengatakan belum bisa mengaplikasikan literasi keuangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka sering mengalami masalah dalam pengelolaan keuangan rumah tangganya. Pengeluaran tidak terduga misalnya hajatan ataupun pengeluaran tidak terduga sering mereka alami.
9	Lindiawatie, Dhona Shahreza, (Jurnal Warta LPM, 2021). ⁵³	Penyuluhan Literasi Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga di Depok Sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga.	Persoalan sikap dan perilaku keuangan anak-anak mereka yang berstatus mahasiswa, pelajar dan pemuda lajang berupa perilaku pembelanjaan yang berlebihan, mereka belum memahami perencanaan keuangan yang benar, dan belum paham skala prioritas kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Tim memberikan solusi tentang makna uang yang benar, disiplin menabung dan perlunya membuat perencanaan keuangan yang benar supaya tercapai ketahanan keuangan individu dan keluarga. Abdimas ini telah membuka pemikiran kesadaran para ibu rumah tangga akan pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan keluarga. Karena literasi keuangan adalah dasar membangun ketahanan keuangan keluarga.

⁵²Dessy Novitasari Laras Asih, Very Andrianingsih, "Edukasi Literasi Keuangan Pada KWT Sejahtra Desa Kalianget Timur", *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Sosial Ekonomi*, Volume. 1, Nomor. 3, (2021): hlm. 28.

⁵³Lindiawatie, Dhona Shahreza, "Penyuluhan Literasi Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga di Depok Sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga", *Jurnal Warta LPM*, Volume. 24, Nomor. 3, (2021): hlm. 531.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Perbedaan penelitian Deasy Lestary Kusnandar, Dian Kurniawan dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan membahas tentang Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga, sementara penelitian ini hanya membahas Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga dengan menggunakan metode kualitatif. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang Literasi keuangan.
2. Perbedaan penelitian Elsa Cahya Sari, Bambang Ismanto dan Dwi Iga Luhsasi dengan penelitian ini adalah Elsa Cahya Sari, Bambang Ismanto dan Dwi Iga Luhsasi melakukan penelitian kepada ibu rumah tangga di daerah Macanan RT 01/RW 02 Kulurahan Sidorejo Kidul Kecamatan Tingkir Kota Salatiga, sementara penelitan ini melakukan penelitian pada ibu rumah tangga di Desa Silaiya Sayurmasinggi dan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan penelitian Elsa Cahya Sari, Bambang Ismanto dan Dwi Iga Luhsasi dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang analisis literasi keuangan.
3. Perbedaan penelitian Sukirman, Retnoningrum Hidayah, Dhini Suryandari, Asri Purwanti dengan penelitian ini adalah Sukirman, Retnoningrum Hidayah, Dhini Suryandari, Asri Purwanti melakukan penelitian di Kecamatan Gunung Pati, Kelurahan Sukorejo. Sedangkan peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan khususnya di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmasinggi, selain itu perbedaan selanjutnya penelitian

Sukirman, Retnoningrum Hidayah, Dhini Suryandari, Asri Purwanti dengan penelitian ini adalah permasalahan yang di kaji dalam penelitian terdahulu adalah perihal Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan Dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia sementara pada penelitian ini yang di bahas mengenai Bagaimana Peningkatan Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang literasi keuangan.

4. Perbedaan penelitian Yuliani, Rasyid Hs Umrie, Samadi W Bakar, dengan penelitian ini yaitu Yuliani, Rasyid Hs Umrie, Samadi W Bakar melakukan penelitian yang berlokasi di Desa Kota Daro II Kabupaten Ogan Ilir. Sedangkan peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan khususnya di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi dan perbedaan selanjutnya penelitian terdahulu membahas tentang Perencanaan Keuangan Ideal Rumah Tangga sedangkan penelitian ini membahas tentang Analisis Liteasi Keuangan Ibu Rumah Tangga. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, Rasyid Hs Umrie, Samadi W Bakar yaitu memiliki kesamaan objek literasi keuangan rumah tangga.
5. Perbedaan penelitian Wenni Anggita, Julia, Suhaidar, Nur Ahmad Ricky Rudianto dengan penelitian ini adalah Wenni Anggita, Julia, Suhaidar, Nur Ahmad Ricky Rudianto melakukan penelitian di Desa Tanjung Gunung. Sedangkan peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di Kecamatan

Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan khususnya di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi, selain itu perbedaan selanjutnya dimana penelitian terdahulu membahas permasalahan yang di kaji adalah Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Diera Pandemi Corona sementara pada penelitian ini yang di bahas mengenai Bagaimana Peningkatan Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang literasi keuangan.

6. Perbedaan penelitian Amalia Novi Yushita dengan penelitian ini adalah Amalia Novi Yushita mengkaji literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. Sedangkan peneliti ini mengkaji literasi keuangan ibu rumah tangga, selain itu penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki tempat penelitian yang berbeda. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Novi Yushita yaitu memiliki kesamaan objek literasi keuangan.
7. Perbedaan penelitian Nurdiana, dkk dengan penelitian ini adalah Nurdiana, dkk melakukan penelitian yang berlokasi di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap. Sedangkan peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan khususnya di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi dan perbedaan selanjutnya subjek dalam penelitian terdahulu hanya Kelompok Wanita Tani yang berada di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap sedangkan penelitian ini subjek yang digunakan adalah ibu rumah tangga Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi. Persamaan penelitian Nurdiana, dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga

8. Perbedaan penelitian Dessy Novitasari Laras Asih, Very Andrianingsih dengan Penelitian ini adalah Dessy Novitasari Laras Asih, Very Andrianingsih melakukan penelitian yang berlokasi di Desa Kalianget Timur sedangkan penelitian ini melakukan penelitian yang berlokasi di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi dan perbedaan selanjutnya subjek dalam penelitian terdahulu hanya fokus kepada Kelompok Wanita Tani yang berada di Desa Kalianget Timur sedangkan penelitian ini subjek yang digunakan adalah ibu rumah tangga Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi. Persamaan penelitian Dessy Novitasari Laras Asih, Very Andrianingsih dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang literasi keuangan.
9. Perbedaan penelitian Lindiawatie, Dhona Shahreza dengan penelitian ini adalah Lindiawatie, Dhona Shahreza melakukan penelitian yang berlokasi di Depok sedangkan penelitian ini melakukan penelitian yang berlokasi di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi. Persamaan penelitian Lindiawatie, Dhona Shahreza dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang literasi keuangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dipilih untuk mengetahui literasi keuangan Ibu Rumah Tangga Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 sampai November 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik atau bentuk cara-cara lain yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam.⁵⁴ Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif karena maksud dari penelitian ini guna untuk mengetahui dan memahami situasi sosial secara mendalam tentang analisis literasi keuangan ibu rumah tangga Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain dari subjek penelitian lebih dikenal dengan responden, yaitu orang yang memberi respon atau informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Jadi sumber

⁵⁴Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), hlm 4.

yang bersedia memberikan informasi dalam pengumpulan data penelitian berasal dari responden maupun informan.⁵⁵

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.⁵⁶ Mengingat subjek yang terbatas pengetahuannya secara mendetail tentang literasi keuangan, maka peneliti mengambil sebagian subjek penelitian sebagai informan di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi sebanyak 38 informan yang merupakan ibu rumah tangga untuk mendeskripsikan mengenai analisis literasi keuangan ibu rumah tangga Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam hal ini, peneliti akan meneliti ibu rumah tangga di wilayah Desa Silaiya dengan beberapa kriteria antara lain ibu rumah tangga yang berusia mulai dari umur 20 sampai dengan 49 tahun serta ibu rumah tangga yang pendidikannya mulai dari jenjang SD sampai S1.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:⁵⁷

⁵⁵Sri Wahyuni Hasibuan dkk, *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 137-138.

⁵⁶Budi Gautama Siregar dan Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 100.

⁵⁷Wahyu Purhantara, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 79.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan survei.⁵⁸ Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung dari ibu rumah tangga tentang analisis literasi keuangan ibu rumah tangga Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh oleh pihak lain, yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak lain, seperti buku, jurnal, skripsi, dan website yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan fisiologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁹ Peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dan melakukan observasi di Desa

⁵⁸Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2015), hlm. 168.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 142.

Silaiya Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan guna untuk mengetahui bagaimana analisis literasi keuangan ibu rumah tangga Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui ha-hal dari responden yang lebih mendalam.⁶⁰ Wawancara dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung. Adapun wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara secara terstruktur dengan ibu rumah tangga di Desa Silaiya. Wawancara mulai dilakukan pada 24 januari 2022.

Adapun indikator dalam penelitian ini untuk menjawab yang tercantum dalam rumusan masalah antara lain yaitu:

- a. Pemahaman Ibu rumah tangga Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi terhadap literasi keuangan
- b. Penerapan Ibu rumah tangga Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi terhadap literasi keuangan

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Studi dokumen

⁶⁰*Ibid.*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 231.

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁶¹ Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2022 adalah dengan menggunakan catatan yang ditulis atau yang di jawab secara langsung oleh ibu rumah tangga Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan melakukan analisis terhadap data dengan metode serta cara tertentu yang berlaku dalam penelitian. Pengolahan data berkaitan dengan teknik analisis data. Analisa data merupakan suatu proses dalam mencari serta menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. Pengumpulan data adalah yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian.⁶²

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan, antara lain yaitu:⁶³

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

⁶¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 176.

⁶²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 133.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 10.

polanya dan mempermudah peneliti untuk mencari Kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.⁶⁴ Dengan demikian reduksi data dalam penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mengenai analisis literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, ataupun hubungan antar kategori. Dengan demikian penyajian data dalam penelitian ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁶⁵

3. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman atau data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap, pertama dilakukan penarikan kesimpulan sementara namun seiring dengan bertambahnya data dilakukan verifikasi data dengan kembali mencari data yang telah ada.⁶⁶

Kesimpulan dalam penelitian ini yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

⁶⁴V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021), hlm. 35.

⁶⁵Boedi Abdullah and Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 222.

⁶⁶Wardani, *Praktis Penelitian Kualitatif, Teori Dasar Dan Analisa Data Dalam Prespektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm.70.

gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁷ Seperti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dilakukan orang dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu untuk menganalisa data dan informasi dengan menggunakan minimal dua metode. Jika informasi atau data dari wawancara yang berhasil didapatkan perlu diuji kebenarannya dengan observasi. Kegiatan triangulasi metode terdiri atas pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan pengecekan derajat

⁶⁷Endang Widi Winani, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 184.

kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, Jika di awal peneliti melakukan dengan metode wawancara untuk tahap selanjutnya peneliti melakukan dengan metode pengamatan langsung.⁶⁸

⁶⁸ABD. Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm. 22.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

a. Kondisi Kecamatan Sayurmasinggi

Kecamatan Sayurmasinggi merupakan salah satu dari 14 Kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan. Kecamatan Sayurmasinggi berdiri pada tahun 2004 yang merupakan pecahan dari Kecamatan Batang Angkola. Selanjutnya, pada tahun 2010 melalui Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 5 Tahun 2010, Kecamatan Sayurmasinggi dipecah dengan terbentuknya Kecamatan Tanotombangan Angkola. Pusat Pemerintahan Kecamatan Sayurmasinggi atau Ibu Kota Kecamatan Sayurmasinggi adalah di Kelurahan Sayurmasinggi.⁶⁹

b. Letak dan Luas Wilayah Kecamatan Sayurmasinggi

Berdasarkan pemisahan wilayah tersebut di atas, maka Pemerintahan Kecamatan Sayurmasinggi saat ini terdiri dari 18 (delapan belas) Desa dan 1 (satu) Kelurahan dengan kewilayahan seluas: $\pm 267,50 \text{ Km}^2$. Di bawah ini disebutkan batas-batas wilayah Kecamatan Sayurmasinggi dan Tabel Nama Desa/Kelurahan, Nama Kepala Desa/Lurah dan luas wilayah masing-masingnya:

Batas-batas wilayah Kecamatan Sayurmasinggi:

Timur : Kabupaten Padang Lawas

⁶⁹Data statistik Kecamatan Sayurmasinggi pada tahun 2020.

Utara : Kecamatan Batang Angkola

Barat : Kecamatan Tanotombangan Angkola

Selatan : Kabupaten Mandailing Natal.

52 I IV.1

Nama Desa/Kelurahan, Nama Kepala Desa/Lurah dan Luas Wilayah

No.	Nama Desa/Kelurahan	Nama Kepala Desa/Lurah	Luas Wilayah (Km ²)
1	2	3	4
1	Sialang	Japar Suparto Silitonga	8,70
2	Sipange Julu	Mursal	10,00
3	Sipange Godang	Ridwan saleh	14,00
4	Tolang Julu	Fuad Arrazy Daulay	11,50
5	Mondang	Ependi Harahap	6,00
6	Janji Mauli Baringin	Ramlan Siregar	8,00
7	Sipange Siunjam	Yusuf Pulungan	17,20
8	Tolang Jae	Soka Saputra	20,70
9	Bange	Isnén Hasibuan	8,50
10	Bulu Gading	Zulkifli Pulungan	5,30
11	Silaiya Tanjung Leuk	Abdul Jalil Hasibuan	9,00
12	Silaiya	Safri Tua Nasution	13,40
13	Aek Libung	Suparman	9,30
14	Sayurimatinggi	Sapiruddin	47,50
15	Aek Badak Jae	Ali Mardin Harahap	13,00
16	Aek Badak Julu	Hotlan Lubis	13,80
17	Huta Pardomuan	Jefri Sianipar	18,50
18	Somanggal Parmonangan	Jefry	16,00
19	Lumban Huayan	Yusuf Marhusa Siregar	17,10

Sumber: Badan PMD Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020

Berdasarkan Tabel IV.1 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 Desa dan 1 kelurahan yang ada di Kecamatan Sayurimatinggi, Kelurahan Sayurimatinggi merupakan yang terluas di Kecamatan Sayurimatinggi yaitu

seluas 47,50 Km² dan berikutnya adalah Tolang Jae yaitu memiliki luas wilayah 20,70 Km².⁷⁰

c. Keadaan Penduduk Kecamatan Sayurmasinggi

Berdasarkan struktur pemerintahan Kecamatan Sayurmasinggi terdiri dari 18 (delapan belas) Desa dan 1 (satu) Kelurahan dengan jumlah penduduk sebanyak 27.123 jiwa dan memiliki 7.139 KK, untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel VI.2 sebagai berikut:

Tabel VI.2
Jumlah Penduduk Kecamatan Sayurmasinggi

No.	Desa/Kelurahan	Penduduk			KK
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	2	3	4	5	6
	Kecamatan Sayurmasinggi	13.454	13.669	27.123	7139
1	Sialang	429	409	838	198
2	Sipange Julu	403	434	837	224
3	Sipange Godang	559	540	1.099	306
4	Tolang Julu	514	544	1.058	300
5	Mondang	281	267	548	148
6	Janji Mauli Baringin	317	311	628	164
7	Sipange Siunjam	584	569	1.153	291
8	Tolang Jae	714	709	1.423	363
9	Bange	817	827	1.644	401
10	Bulu Gading	356	343	699	180
11	SilaiyaTanjung Leuk	550	532	1.082	268
12	Silaiya	716	735	1.441	380
13	Aek Libung	1.025	1.063	2.088	532
14	Sayurmasinggi	2.251	2.313	4.564	1.267
15	Aek Badak Jae	1.228	1.281	2.509	648
16	Aek Badak Julu	817	843	1.660	466
17	Huta Pardomuan	1.065	1.087	2.152	557

⁷⁰Data statistik Kecamatan Sayurmasinggi pada tahun 2020.

18	Somanggal Parmonangan	377	376	753	196
19	Lumban Huayan	455	475	930	250

Sumber: Kantor Kecamatan Sayurmatangi Tahun 2020

Berdasarkan tabel IV.2 di atas dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Sayurmatangi memiliki jumlah penduduk sebanyak 27.123 jiwa dan memiliki 7.139 KK, dengan perincian jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 13.454 jiwa dan perempuan sebanyak 13.669 jiwa. Berdasarkan keterangan tersebut maka jumlah penduduk di Kecamatan Sayurmatangi lebih mendominasi yaitu perempuan.

2. Visi dan Misi Kecamatan Sayurmatangi

a. Visi Kecamatan Sayurmatangi

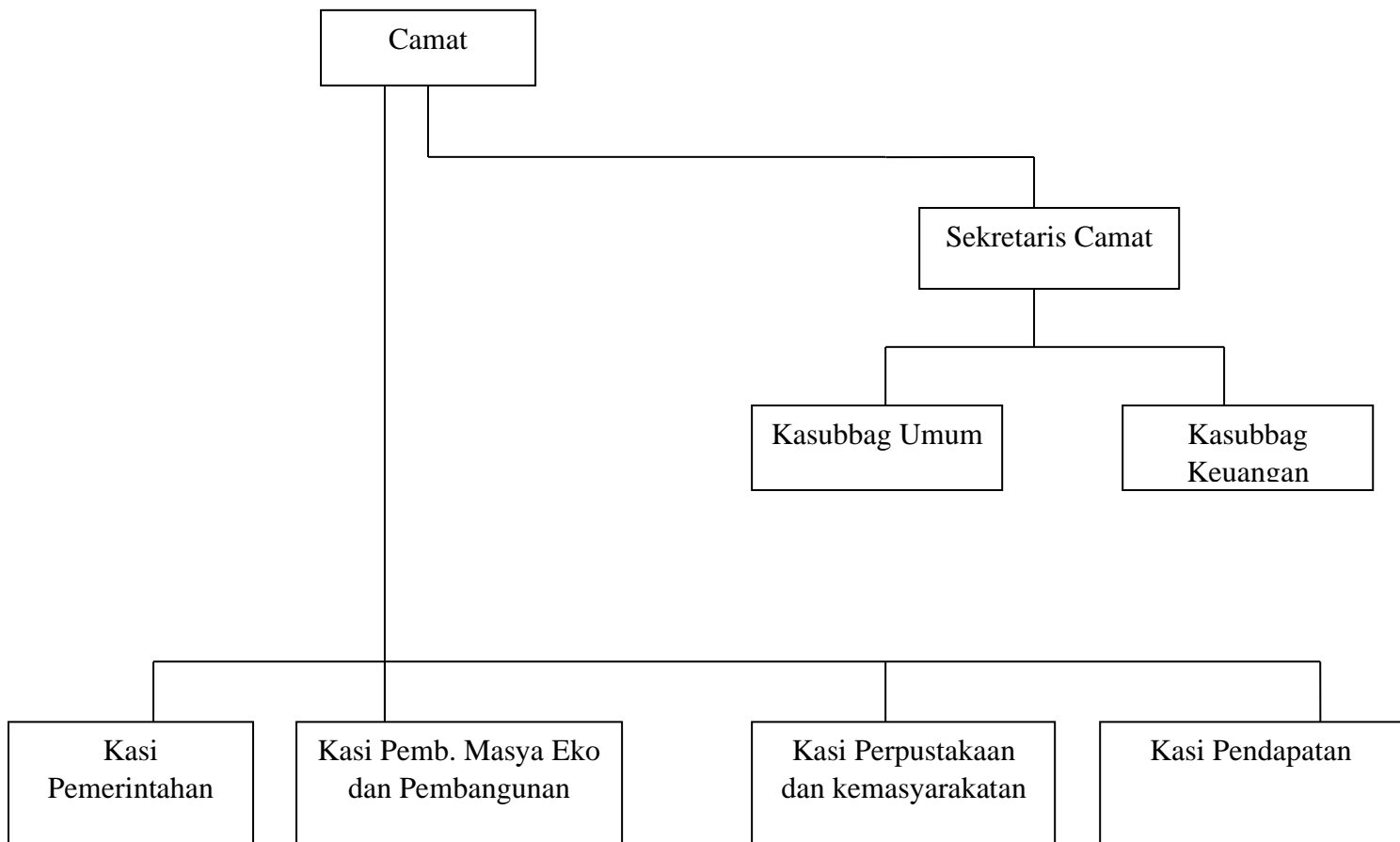
Mewujudkan layanan prima pada publik untuk kualitas dan kuantitas fasilitas sarana dan prasarana dalam rangka peningkatan pemberdayaan masyarakat serta upaya peningkatan ekonomi masyarakat.

b. Misi Kecamatan Sayurmatangi

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan publik.
- 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas sarana dan prasarana perkantoran.
- 3) Pemberdayaan masyarakat dalam rangka upaya peningkatan ekonomi masyarakat.
- 4) Meningkatkan kesetaraan dalam memperoleh layanan publik.
- 5) Meningkatkan kepastian/keterjaminan memperoleh layanan publik.
- 6) Melakukan pembinaan dalam mengolahragakan masyarakat.

3. Struktur Pemerintahan Kecamatan Sayurmatnggi

Gambar IV.1
Struktur Pemerintahan Kecamatan Sayurmatnggi



Sumber : Kantor Kecamatan Sayurmatnggi Tahun 2021

Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi Pemerintah Kecamatan Sayurmatnggi beserta pegawainya dapat dilihat pada tabel IV.3 sebagai berikut:

Tabel IV.3
Struktural Organisasi Pemerintah Kecamatan Sayurmatnggi

No	Nama	Keterangan
1	Enrico Fermi Batubara S.Pd., M.Pd	Camat
2	H. Zulkarman S.Pd	Sekretaris Camat

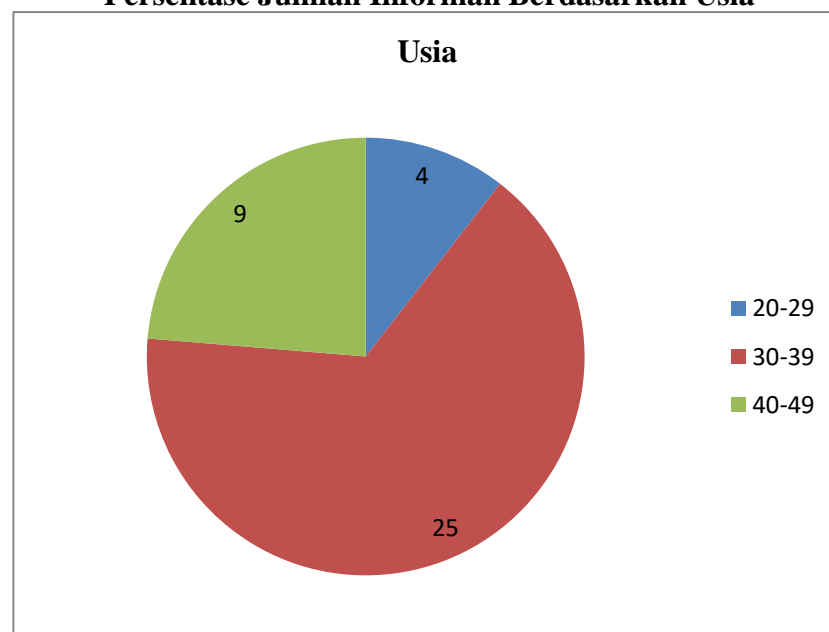
3	Timbul Pangidoan S.Pd	Kasubbag Umum
4	Nurmalina Nasution	Kasubbag Keuangan
5	Sapiruddin	Kepala Seksi Pemerintahan
6	Maragabe Siregar	Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi dan Pembangunan
7	H. Sutan Mudo Batubara ST	Kepala Seksi Perpustakaan dan Kemasyarakatan
8	Seri Yenni Daulay	Kepala Seksi Pendapatan

Sumber: Kantor Kecamatan Sayurmatangi Tahun 2021

4. Karakteristik Informan

a. Usia

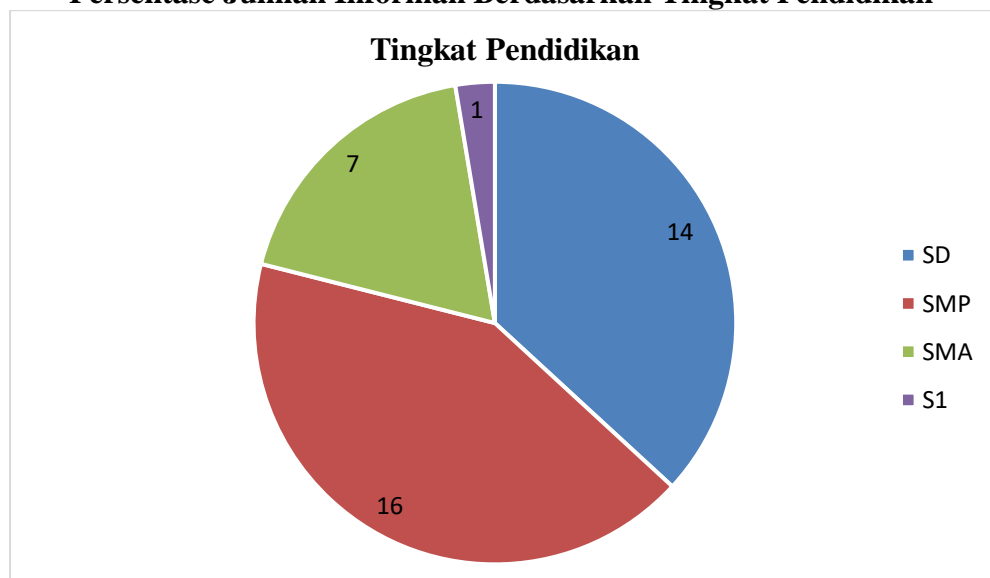
Gambar IV.2
Persentase Jumlah Informan Berdasarkan Usia



Berdasarkan gambar IV.1 di atas terdapat beberapa jenis usia yang pertama dimulai dengan usia 20-29 tahun terdapat 4 orang, kedua dimulai dengan usia 30-39 tahun terdapat 25 orang, dan yang ketiga dimulai dengan usia 40-49 tahun terdapat 9 orang.

b. Tingkat Pendidikan

Gambar IV.3
Persentase Jumlah Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Berdasarkan gambar IV.2 di atas terdapat beberapa jenis tingkat pendidikan yang pertama SD terdapat 14 orang, kedua SMP terdapat 16 orang, yang ketiga SMA terdapat 7 orang dan yang keempat S1 terdapat 1 orang.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

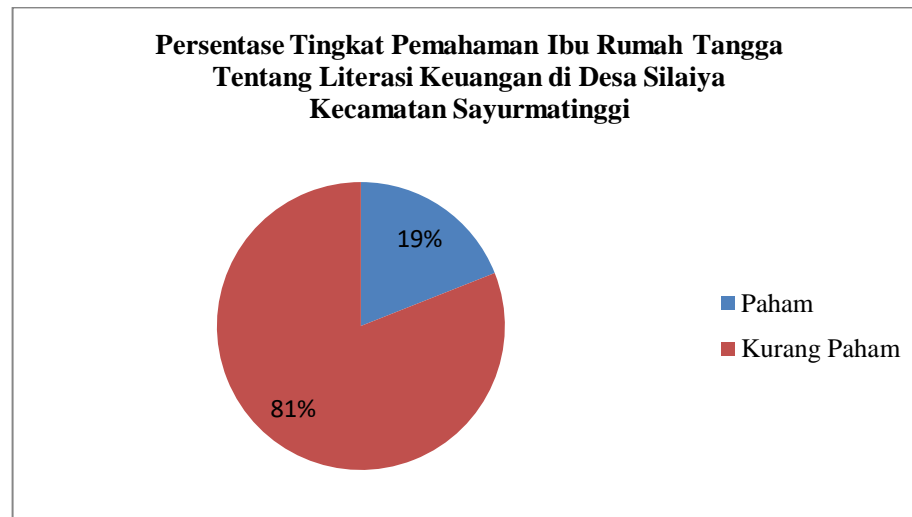
1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara pengecekan informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain. Dalam penelitian ini ada 38 orang ibu rumah tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan yang dijadikan sebagai informan.

Menurut Spradly mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola, selain itu analisis merupakan cara berfikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian. Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau *focus* kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih duduk perkaranya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 38 orang informan, 7 diantaranya memiliki jawaban yang berbeda yaitu paham tentang literasi keuangan dan sudah bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sedangkan 31 ibu rumah tangga memiliki jawaban yang sama mengenai literasi keuangan dimana ibu rumah tangga mengatakan kurang paham mengenai literasi keuangan alasannya karena pendidikan ibu rumah tangga yang rendah dan kurangnya edukasi tentang literasi keuangan yang diberikan pemerintah di Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun persentase tingkat pemahaman ibu rumah tangga tentang literasi keuangan di Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi sebagai berikut:

Gambar IV.4
Persentase Tingkat Pemahaman Ibu Rumah Tangga



Berdasarkan Gambar IV.3 di atas terdapat 19% ibu rumah tangga paham tentang literasi keuangan dan 81% ibu rumah tangga yang kurang paham mengenai literasi keuangan yang penyebab utamanya adalah pendidikan ibu rumah tangga yang masih dikategorikan rendah serta kurangnya edukasi yang diberikan pemerintah kepada masyarakat mengenai literasi keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ida Sari Siregar yang pekerjaannya sebagai petani mengatakan bahwa:

Belum paham tentang literasi keuangan dikarenakan setiap harinya saya selalu mengerjakan pekerjaan rumah dan mengurus anak sendiri yang menyita waktu yang banyak jadi terkadang saya tidak mempunyai kesempatan untuk manajemen pendapatan dengan pengeluaran yang menyebabkan pengeluaran yang tidak terarah, disamping itu saya juga tidak mempunyai daftar belanja untuk kebutuhan sehari-hari, tidak pernah memanfaatkan lembaga keuangan yang telah ada melainkan sering melakukan pinjaman ke koperasi keliling yang menawarkan pinjaman di Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi sehingga saya tidak bisa manabung karna harus membayar cicilan hutang tersebut.⁷¹

⁷¹Hasil Wawancara dengan Ibu Ida Sari Siregar selaku Ibu Rumah Tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi, Pada Tanggal 1 September 2022, Pukul 10.00.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Irma yang pekerjaannya sebagai pedagang sembako mengatakan bahwa:

Saya hanya memahami literasi keuangan itu sebagai pelajaran agar keuangan seseorang bisa menjadi lebih baik dan bijak akan tetapi dalam arti keseluruhannya saya belum paham tentang literasi keuangan tersebut. Namun demikian, tidak adanya sosialisasi tentang literasi keuangan dari pihak yang bersangkutan menyebabkan pengetahuan tentang literasi keuangan tersebut yang dimiliki masyarakat terkhususnya ibu rumah tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi semakin minim dan berdampak buruk terhadap kesejahteraan keuangannya.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Khoiriah yang pekerjaannya sebagai petani mengatakan bahwa:

Menurut saya literasi keuangan itu sangat penting bagi ibu rumah tangga karena kebanyakan dari keluarga yang berperan penting mengelola keuangan adalah seorang ibu, seharusnya sebagai ibu rumah tangga kita harus mampu dan pandai mengalokasikan pendapatan kita untuk kebutuhan yang akan datang dengan cara menabung. Namun, hal tersebut sangat sulit dilakukan apalagi dizaman sekarang semua kebutuhan dapur mahal sedangkan pendapatan tetap dan tidak bertambah. Jalan satu-satunya yang dilakukan berhutang kepada koperasi keliling yang sedang menawarkan pinjaman kepada masyarakat dimana cicilan yang saya ambil Rp 188.000 per dua minggu dan saya memang mempunyai tabungan akan tetapi saya sering meminta uang tabungan saya tersebut apabila saya tidak mampu membayar cicilan dari pinjaman yang saya lakukan.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nizar yang pekerjaannya sebagai Honorer mengatakan bahwa:

Dari segi teori saya paham tentang literasi keuangan yang baik dan bijak dimana pengelolaan keuangan yang baik dan bijak itu antara lain adalah berhati-hati dalam mengeluarkan uang, perhatikan gaya hidup atau menghemat, menabung dan berinvestasi, sebisa mungkin tidak melakukan hutang dan dapat manajemen keuangan yang disiplin namun saya belum sepenuhnya bisa mengaplikasikan hal tersebut

⁷²Hasil Wawancara dengan Ibu Irma selaku Ibu Rumah Tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi, Pada Tanggal 1 September 2022, Pukul 11.00.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Khoiriah selaku Ibu Rumah Tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi, Pada Tanggal 1 September 2022, Pukul 16.00

dalam kehidupan sehari-hari. Pendapatan saya bisa dikategorikan baik akan tetapi sifat yang ingin mengikuti *trend* atau *fashion* terbaru yang membuat keuangan keluarga saya bermasalah dan jauh dari kata sejahtera. Bisa diartikan saya belum mampu berbelanja sesuai prioritas kebutuhan. Kebutuhan tersier cenderung menjadi primer dan sekunder. Padahal kecakapan literasi keuangan merupakan salah satu keterampilan yang penting dikuasai oleh masyarakat khususnya ibu rumah tangga di abad 21 ini.⁷⁴

Literasi keuangan di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi bisa dikatakan masih rendah dilihat dari banyaknya ibu rumah tangga yang belum mendapatkan hasil dari diterapkannya literasi keuangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penguatan dan pengelolaan keuangan keluarga menjadi penting dipahami oleh ibu rumah tangga karena pengetahuan tersebut menjadi dasar terbentuknya literasi keuangan yang baik dan bijak.

2. Trianggulasi Metode

Setiap individu pasti berbeda-beda pemahamannya mengenai literasi keuangan ada yang paham namun tidak bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan ada juga yang kurang paham namun bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu keuangan terus berubah dengan cepat, berbagai kemajuan terjadi tidak hanya dalam hal teori keuangan, tetapi dalam praktik di dunia nyata, termasuk dalam keuangan pribadi. Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, dengan pengetahuan dan pemahaman yang benar maka dapat terhindar dari permasalahan *negative cash flow*. Pengetahuan dan

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Nizar selaku Ibu Rumah Tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi, Pada Tanggal 2 September 2022, Pukul 10.00.

pemahaman ini mutlak diperlukan oleh setiap orang supaya dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk *finansial* yang ada dan dapat membuat keputusan keuangan yang tepat, dengan kata lain setiap orang harus mempunyai literasi keuangan yang memadai.

Ibu rumah tangga seharusnya memiliki literasi dalam penggunaan dana, literasi keuangan meliputi bidang-bidang luas yaitu pengeluaran dana kredit, tabungan dan investasi. Literasi tentang pengeluaran dan kredit adalah bagaimana orang dapat mengelola pengeluaran-pengeluarannya. Dalam pengertian lain bahwa perlu ada rencana pembelanjaan *budget* yang tepat dan disiplin dengan membuat catatan belanja yang normal sehingga pengeluaran tidak melebihi target dan kemampuan belanja.

Berdasarkan wawancara dengan ibu rumah tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya literasi keuangan ibu rumah tangga tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan ibu rumah tangga yang rendah, sehingga kurang paham tentang literasi keuangan dan kurang tanggap apabila mendengar penjelasan atau belajar dari internet tentang literasi keuangan.
- b. Kurangnya edukasi yang diberikan pemerintah atau pihak yang bersangkutan tentang literasi keuangan.
- c. Kurangnya minat atau kesadaran ibu rumah tangga untuk mempelajari literasi keuangan yang berguna pada kesejahteraan keuangannya.

- d. Banyaknya kegiatan atau pekerjaan dari ibu rumah tangga sehingga tidak mempunyai waktu luang untuk menerapkan literasi keuangan yang baik dan bijak tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Fatmawati selaku ibu rumah tangga Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi yang pekerjaannya sebagai Bidan Desa mengatakan bahwa:

Keingintahuan ibu rumah tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi masih minim akan ilmu yang bermanfaat untuk kesejahteraan keuangan mereka. Kurangnya minat dari ibu rumah tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi juga menyebabkan kurang paham dan belum sepenuhnya mampu mengaplikasikan literasi keuangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari ditambah dengan kurangnya edukasi yang diberikan pemerintah kepada masyarakat tentang literasi keuangan sehingga ibu rumah tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi masih sering melakukan pinjaman ke rentenir atau koperasi yang menyebabkan mereka terlilit utang.⁷⁵

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa fakta yang menyebabkan rendahnya literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi adalah pendidikan ibu rumah tangga yang masih bisa dikatakan rendah dan ditambah kurangnya edukasi tentang literasi keuangan yang diberikan oleh pihak yang bersangkutan kepada ibu rumah tangga sehingga faktor tersebut membuat ibu rumah tangga kurang paham tentang pengelolaan dan pengaplikasian literasi keuangan.

Menurut peneliti perlu adanya sosialisasi tentang literasi keuangan kepada masyarakat terkhususnya ibu rumah tangga agar mereka termotivasi

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Fatmawati selaku Ibu Rumah Tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi, Pada Tanggal 2 September 2022, Pukul 12.00.

untuk melakukan perubahan dan lebih antusias dalam memahami dan mengaplikasikan literasi keuangan dan kehidupan sehari-hari.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pemahaman Ibu Rumah Tangga Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Terhadap Literasi Keuangan.

Pemahaman ibu rumah tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli selatan masih sangat rendah mengenai literasi keuangan. Tanpa mereka sadari pemahaman merupakan komponen terpenting dari literasi keuangan agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan keluarganya. Besar kecilnya pendapatan dalam keluarga memang menjadi salah satu faktor dalam memenuhi kebutuhan keluarga, namun yang paling penting adalah keterampilan dalam mengelola keuangan keluarga itu sendiri. Tanpa pengetahuan akan manajemen keuangan (perencanaan keuangan keluarga, implementasi dan evaluasi), maka kehidupan keluarga tersebut dapat dipastikan akan mengalami permasalahan yang pada akhirnya dapat mengganggu ketentraman dan kesejahteraan keluarga.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan menghasilkan perilaku keuangan yang lebih baik. Pengetahuan yang diperoleh seseorang tentu akan membawa dampak berbeda terhadap pemahaman yang dimiliki oleh orang tersebut. Jika ibu rumah tangga mengetahui banyak hal mengenai literasi keuangan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan

sehari-hari tentu masalah keuangan dapat diminimalisir dan kehidupan seseorang itu akan lebih sejahtera.

Adapun penelitian terdahulu yang menganut penelitian ini adalah penelitian Sukirman, Retnoningrum Hidayah, Dhini Suryandari, Asri Purwanti yang berjudul *Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan Dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan)*:

Pemahaman terkait pengelolaan keuangan keluarga masih cukup rendah. Banyak keluarga yang menganggap bahwa pengelolaan keuangan keluarga bukanlah suatu hal yang penting sehingga para ibu rumah tangga yang berperan sebagai pengelola keuangan keluarga seringkali mengalami kebingungan disaat akhir bulan. Kebingungan ini disebabkan oleh menipisnya jumlah uang keluarga sehingga untuk menabung pun tidak bisa.⁷⁶

Dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan, seseorang perlu memiliki pengetahuan dan sikap dalam mengambil keputusan yang tepat. Ibu rumah tangga umumnya memiliki kebebasan dalam membuat keputusan terhadap keuangannya. Rendahnya pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi masalah serius bagi ibu rumah tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi, masalah serius yang dimaksud adalah banyaknya cicilan ibu rumah tangga yang diakibatkan hutang yang dimilikinya sehingga pendapatan tidak bisa dialokasikan untuk menabung, selain itu banyak ibu rumah tangga yang hanya memikirkan kebutuhan pada saat itu saja sehingga tidak menyiapkan dana darurat apabila ada kebutuhan yang mendesak. Munculnya masalah

⁷⁶Sukirman dkk, "Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Rangka Peningkatan Mandiri dan Berperan Dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan)", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kelurahan Sukorejo*, Volume. 23, Nomor.2, (2019): hlm.169.

keuangan bukan saja karena rendahnya tingkat pendapatan, namun juga bisa berasal dari kurangnya pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya.

2. Penerapan Literasi Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi, penerapan literasi keuangan ibu rumah tangga masih sangat rendah dimana pengelolaan keuangan yang kurang baik masih banyak terjadi di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan. Ibu rumah tangga biasanya mengelola keuangan rumah tangganya sebatas membelanjakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya saja bahkan banyak dari mereka yang tidak mempunyai dana cadangan untuk keperluan tidak terduga, pada saat mereka mengalami kekurangan dalam keuangan maka jalan satu-satunya yang dilakukan adalah meminjam uang kepada koperasi keliling yang sering menawarkan pinjaman kepada masyarakat di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi.

Berdasarkan hal tersebut Literasi keuangan menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya. Jika literasi keuangan yang mereka miliki kurang, akan mengakibatkan kerugian bagi individu tersebut. Sehingga pengelolaan keuangan yang tepat harus didukung oleh literasi keuangan yang baik. Sikap terhadap keuangan juga sangat dibutuhkan agar seseorang dapat meningkatkan taraf hidupnya. Seseorang juga harus memiliki niat dalam pengelolaan keuangannya agar memiliki keuangan yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada 38 responden, 7 diantaranya memiliki jawaban yang berbeda yaitu paham tentang literasi keuangan dan sudah bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sedangkan 31 ibu rumah tangga memiliki jawaban yang sama mengenai literasi keuangan dimana ibu rumah tangga mengatakan kurang paham mengenai literasi keuangan alasannya karena pendidikan ibu rumah tangga yang rendah dan kurangnya edukasi tentang literasi keuangan yang diberikan pemerintah di Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Latifah yang pekerjaannya sebagai Petani mengatakan bahwa:

Paham tentang literasi keuangan dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dimana saya sangat berhati-hati dalam mengeluarkan uang, selalu mengalokasikan uang bulanan saya untuk tabungan dimasa yang akan datang dengan cara menginvestasikannya kebarang berupa emas yang mudah dijual kapan saja, selain itu saya mempunyai tabungan ke tetangga saya yang setiap harinya saya menabung Rp. 10.000/hari dan setiap 52 hari akan di kembalikan lagi sebesar Rp. 1.000.000 dan uang tersebut saya gunakan untuk keperluan sekolah anak saya dan sisanya saya kumpulkan untuk keperluan mendesak lainnya.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hanifah yang pekerjaannya sebagai Ibu Rumah Tangga mengatakan bahwa:

Saya paham bagaimana mengelola keuangan keluarga saya dengan baik dan bijak, dimana saya tidak mempunyai hutang kepada siapa pun dan saya selalu mengusahakan hidup sederhana dan sebisa mungkin meghemat agar saya dapat menyisihkan uang bulanan saya untuk ditabung. Setiap belanja mingguan saya juga selalu membelanjakannya untuk kebutuhan yang lebih perlu digunakan dengan cara membuat catatan belanja agar dapat mengontrol pengeluaran, menurut saya

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Ibu latifah selaku Ibu Rumah Tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi, Pada Tanggal 15 September 2022, Pukul 16.00.

dengan cara tersebut dapat membantu keuangan saya agar lebih sejahtera.⁷⁸

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi, analisis literasi keuangan ibu rumah tangga Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan masih rendah, hal ini dibuktikan dengan kurangnya edukasi yang diberikan pemerintah kepada masyarakat di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan sehingga masih banyak ibu rumah tangga yang belum paham tentang literasi keuangan, mereka hanya tahu bagian-bagian dari literasi keuangan secara umum saja misalnya mengenai menabung, kredit dan investasi. Mereka hanya sebatas tahu saja tetapi belum memahami secara mendalam mengenai manfaat, tujuan serta risikonya. Ibu rumah tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi juga menyampaikan bahwa belum sepenuhnya bisa menerapkan literasi keuangan dalam rumah tangganya. Sehingga terkadang mereka sering mengalami masalah dalam pengelolaan keuangan keluarganya.

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi penganut penelitian ini adalah Dessy Novitasari Laras Asih, Veri Andrianingsih yang berjudul Edukasi Literasi Keuangan Pada KWT Sejahtera Desa Kalianget Timur:

Pengelolaan keuangan yang masih kurang baik, mereka hanya sekedar memahami tentang bagian dari literasi keuangan tanpa mengetahui manfaat dari literasi keuangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kelompok Wanita Tani (KWT) yang berada di Desa Kalianget Timur mengatakan belum bisa mengaplikasikan literasi keuangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka sering mengalami masalah dalam pengelolaan keuangan rumah tangganya. Pengeluaran tidak

⁷⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Hanifah selaku Ibu Rumah Tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi, Pada Tanggal 15 September 2022, Pukul 15.00.

terduga misalnya hajatan ataupun pengeluaran tidak terduga sering mereka alami.⁷⁹

Dan pada penelitian Yuliani, Rasyid Hs Umrie, Samadi W Bakar yang berjudul Perencanaan Keuangan Ideal Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Di Desa Kota Daro II Kabupaten Ogan Ilir:

Minimnya pengetahuan ibu-ibu rumah tangga di Desa Kota Daro II dalam mengelola keuangan yang tepat. Faktor yang terjadi ibu rumah tangga belum mengetahui tentang tabunga, belum memahami tentang inklusi keuangan sehingga mereka mengelola keuangan dengan seadanya dan menyebabkan usaha yang dimiliki sulit berkembang.⁸⁰

Kesimpulan dari penelitian ini dapat kita lihat bahwa penelitian yang peneliti teliti itu sejalan dengan jurnal tersebut karena dapat dilihat masih banyak ibu rumah tangga yang belum memahami tentang literasi keuangan dan belum bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta kurangnya edukasi yang diberikan pemerintah kepada masyarakat sehingga pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi belum terencana dengan baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki

⁷⁹Dessy Novitasari Laras Asih, Very Andrianingsih, “Edukasi Literasi Keuangan Pada KWT Sejahtera Desa Kalianget Timur”, *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Sosial Ekonomi*, Volume. 1, Nomor. 3, (2021): hlm. 28.

⁸⁰Yuliani, Rasyid HS Umrie and Samadi W Bakar, “Perencanaan Keuangan Ideal Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu di Desa Kota Daro II Kabupaten Ogan Ilir”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Desa Kota Daro II*, Volume 4, Nomor 2, (November 2020): hlm. 92.

kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian tersebut, antara lain:

1. Adanya keterbatasan penelitian dengan informan terkadang jawaban yang diberikan tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.
2. Banyak ibu rumah tangga yang enggan dijadikan sebagai informan dan tidak bersedia diwawancarai dengan alasan takut data yang diberikan di ketahui oleh banyak orang.
3. Dalam proses pengumpulan data sulit menemukan buku dan referensi mengenai judul penelitian.
4. Objek penelitian hanya difokuskan pada literasi keuangan ibu rumah tangga.
5. Hasil penelitian ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan peneliti dari hal pengetahuan, di samping itu peneliti belum memiliki pengalaman dalam menulis karya ilmiah terutama dalam pengkajian teori, pengamatan, pengolahan data.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis literasi keuangan ibu rumah tangga maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk pemahaman ibu rumah tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi mengenai literasi keuangan masih rendah, hal ini dibuktikan dengan persentase ibu rumah tangga yang paham mengenai literasi keuangan hanya 19% sedangkan ibu rumah tangga yang belum paham 81% dari 38 jumlah responden.
2. Sedangkan untuk penerapan literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi belum optimal, hal ini disebabkan oleh pendidikan ibu rumah tangga masih bisa dikatakan rendah serta kurangnya sosialisasi dari pemerintah mengenai literasi keuangan bagi ibu rumah tangga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis memberikan saran atas literasi keuangan ibu rumah tangga Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Bagi ibu rumah tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi diharapkan dapat menerapkan pengetahuan mengenai literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari sehingga keuangan ibu rumah tangga lebih baik dan sejahtera dibandingkan yang sebelumnya.
2. Bagi pemerintah seharusnya perlu dilakukan sosialisasi tentang literasi keuangan bagi ibu rumah tangga untuk membekali pengetahuan dan keterampilan yang

berguna dan juga untuk meningkatkan kemampuan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan rumah tangganya sebagai salah satu modal yang dapat meningkatkan kualitas hidup dimasa yang akan datang.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih fokus terhadap faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya pemahaman ibu rumah tangga mengenai literasi keuangan serta menggunakan metode wawancara dengan melibatkan lebih banyak informan dan memperluas sampel dari masing-masing Kecamatan dengan data yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- ABD. Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo, 2015.
- Boedi Abdullah and Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Budi Gautama Siregar dan Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Deliarnov, *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Jakarta: Esis, 2017.
- Endang Widi Winani, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Imam Maryanto dan Ida Farida, *Pratikum Manajemen Operasional Pendekatan Perangkat Lunak Software Approach*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Moerti Hadiati Soeroso, *Kekerasan dalam RumahTangga*. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Poppy Alexano, *Manajemen Keuangan Untuk Pemula & Orang Awam*. Jakarta Timur: Laskar Aksara, 2012.

- Ria Kusumaningrum, I Dewa Ayu Agung Pramawati, Harinugroh dkk, *Mengenal Lembaga Keuangan*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.
- Rika Desiyanti Dan Hamirul, *Covid-19 Merubah Wajah Indonesia, Literasi Dan Inklusi Keuangan UMKM Selama Pandemi*. Malang: Pustaka Learning Center, 2020.
- Shihab & M.Quraish, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian AlQuran*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sri Wahyuni Hasibuan dkk, *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021)
- Wahyu Purhantara, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Wardani, *Praktis Penelitian Kualitatif, Teori Dasar Dan Analisa Data Dalam Prespektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

Sumber Jurnal

- Amanita Novi Yushita, “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi” *Jurnal Nominal*, Volume. VI, Nomor. 1, (2017).
- Budi Gautama Siregar, “Ibu Rumah Tangga dalam Manajemen Keuangan Keluarga”, *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Volume. 03, Nomor. 2, (Desember 2019)
- Deasy Lestary Kusnandar, Dian Kurniawan, “Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga Dikota Tasikmalaya”, *Seminar Nasional dan Call For Paper Sustainable Competitive Advantage(SCA)*, 2018.
- Dessy Novitasari and Very Andrianingsih, “Edukasi Literasi Keuangan Pada KWT Sejahtera Desa Kalianget Timur”, *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Sosial Ekonomi*, Volume. 1, Nomor. 3, (Agustus, 2021).
- Diana Djuwita,& Ayus Ahmad Yusuf, “Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha”, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Volume. 10, Nomor. 1, (2018).

- Fathiyaturrohmah, "Ayat-ayat Tentang Peranan Ibu dalam Pendidikan Anak", *Jurnal Elementary*, Volume. 2, Nomor. 1, (Januari-Juni 2014).
- Lestari, Sukarniati, Firsty Ramadhona Amalia Lubis, "Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga", *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2020.
- Lindiawatire and Dhona Shahreza, "Penyuluhan Literasi Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga di Depok Sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga", *Jurnal Warta LPM*, Volume. 24, Nomor. 3, (Juli, 2021).
- Maria Rio Rita dan Benny Santoso, "Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Pada Dana Pendidikan Anak", *Jurnal Ekonomi*, Volume. XX, Nomor. 02, (Juli, 2015).
- Muhammad Taufiq El Ikhwan, "Determinan Literasi Keuangan Syariah", *Jurnal Ilmu Agama*, Volume. 7, Nomor. 1, (Juni, 2019).
- Nurdiana, dkk, "PKM Literasi Keuangan ", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kecamatan Kulo*, (2021).
- Nora Zulfianti, "Peran Ibu Membentuk Keluarga Islami yang Berdisiplin", *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*.
- Rahim, S. H. A., Rashid, R. A., & Hamed, "Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis", *International Journal of Economics and Financial Issues*, Volume. 6, (2016).
- Sukirman dkk, "Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan Dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan)", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kelurahan Sukorejo*, Volume.23, Nomor. 2, 2019.
- Wenni Anggita dkk, "Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Diera Pandemi Corona Sebagai Upaya Penguatan Ketahanan Ekonomi Kelurga", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Tanjung Gunung*, Volume. 7, Nomor. 2, 2020.
- Yuliani, Rasyid HS Umrie and Samadi W Bakar, "Perencanaan Keuangan Ideal Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu di Desa Kota Daro II Kabupaten Ogan Ilir", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Desa Kota Daro II*, Volume. 4, Nomor. 2, (November 2020).

Zerni Melmusi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Studi Kasus di Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang)", *Majalah Ilmiah*, Volume. 24, Nomor. 2, (Oktober 10, 2017).

Sumber Lainnya

Hasil Wawancara dengan Ibu Fatmawati selaku Ibu Rumah Tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi, Pada Tanggal 2 September 2022, Pukul 12.00.

Hasil Wawancara dengan Ibu Hanifah selaku Ibu Rumah Tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi, Pada Tanggal 15 September 2022, Pukul 15.00.

Hasil Wawancara dengan Ibu Ida Sari Siregar selaku Ibu Rumah Tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi, Pada Tanggal 1 September 2022, Pukul 10.00.

Hasil Wawancara dengan Ibu Irma selaku Ibu Rumah Tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi, Pada Tanggal 1 September 2022, Pukul 11.00.

Hasil Wawancara dengan Ibu Khoiriah selaku Ibu Rumah Tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi, Pada Tanggal 1 September 2022, Pukul 16.00.

Hasil Wawancara dengan Ibu Kholija selaku Ibu Rumah Tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi, Pada Tanggal 27 Januari 2022, Pukul 11.00.

Hasil Wawancara dengan Ibu Latifah selaku Ibu Rumah Tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi, Pada Tanggal 15 September 2022, Pukul 16.00.

Hasil Wawancara dengan Ibu Mini selaku Ibu Rumah Tangga di Desa Tolang Jae Kecamatan Sayurminggi, Pada Tanggal 27 Januari 2022, Pukul 12.20.

Hasil Wawancara dengan Ibu Nelli selaku Ibu Rumah Tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi, Pada Tanggal 24 Januari 2022, Pukul 13.00.

Hasil Wawancara dengan Ibu Nizar selaku Ibu Rumah Tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi, Pada Tanggal 2 September 2022, Pukul 10.00.

Hasil Wawancara dengan Ibu Rohana selaku Ibu Rumah Tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi, Pada Tanggal 24 Januari 2022, Pukul 14.00.

Sumber: Kantor Kecamatan Sayurminggi Tahun 2021.

Data statistik Kecamatan Sayurminggi pada tahun 2020.

Sumber Skripsi

- Aulia Hawadini, "Analisis Sistem Antrian Dan Optimalisasi Layanan Teller Untuk Meningkatkan Kepuasan Nasabah Dalam Perspektif Lembaga Keuangan Islam", Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020
- Danang Dwiatmojo, "Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Guru PNS SDN 3 Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)", Skripsi, IAIN Metro, 2019.
- Debora Rangga Bela, "Analisi Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga (studi k: pada Guru PNS Sekolah Dasar Katholik Waipanda Desa Hoha Wu Kecamatan Kodi Utara Kabupaten Sumba Barat Daya)", Skri: Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, 2021.
- Fatih Mutiah, "Peran Ganda Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai Ibu Rumah Tangga (Kajian Anchoring dalam Pengambilan Keputusan)", Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Muhammad Umar Mucktar, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Mengelola Uang Pada Ibu Rumah Tangga Huta Afdeling II Dolok Ulu Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun", Skripsi, UMSU, 2020.
- Siska Febrianti, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri Dilihat Dari Perekonomian Islam (Studi Di Desa Bukit Peninjau II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)", Skripsi, IAIN Bengkulu, 2017.

CURICULUM VITAE

(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : SAHROYANI SITUMORANG
Nim : 18 401 00111
Tempat/ Tanggal Lahir : Huta Baringin, 21 Januari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 3 dari 5 bersaudara
Alamat : Silaiya Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten
Tapanuli Selatan
Agama : Islam

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Sahrul Situmorang
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Rohana Lubis
Pekerjaan : Petani
Alamat : Silaiya Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten
Tapanuli Selatan
No. Hp : 082290409063

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2006-2012	SD Negeri No. 101930 Silaiya
Tahun 2012-2015	MTsN Batang Angkola
Tahun 2015-2018	SMA Negeri 1 Pintu Padang
Tahun 2018-2022	Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

ANALISIS LITERASI KEUANGAN IBU RUMAH TANGGA KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN

PEDOMAN WAWANCARA

D. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Profesi :

Alamat :

Agama :

Pendapatan/bulan:

E. Literasi Keuangan

1. Bagaimana pemahaman Ibu rumah tangga Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap literasi keuangan?

Jawaban :

- a. Menurut ibu apakah pemahaman tentang literasi keuangan itu penting?

Jawaban :

.....
.....

- b. Apakah ibu memahami tentang pengelolaan keuangan secara baik dan bijak dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban :

- c. Bagaimana ibu mengelola keuangan sehari-hari?

Jawaban :

- d. Bagaimana pemahaman ibu tentang skala prioritas dalam berbelanja?

Jawaban :

e. Apakah pemerintah pernah memberikan edukasi literasi keuangan di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?

Jawaban :

f. Apakah ibu mempunyai tabungan di lembaga keuangan bank?

Jawaban :

g. Apakah ibu paham tentang investasi dan produk-produk investasi?

Jawaban :

h. Menurut ibu apakah masalah keuangan muncul karena rendahnya tingkat pendapatan seseorang?

Jawaban :

i. Menurut ibu apakah setelah memahami literasi keuangan dapat mensejahterakan kehidupan banyak orang dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang?

Jawaban :

2. Apakah Ibu rumah tangga Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan sudah menerapkan literasi keuangan secara baik dan bijak dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban :

.....
.....
.....
.....

a. Apakah anda mempunyai catatan belanja bulanan atau mingguan?

Jawaban :

.....
.....
.....
.....

b. Lebih banyak digunakan untuk apa uang bulanan atau mingguan anda (konsumsi, tabungan, investasi)?

Jawaban :

.....
.....
.....
.....

c. Apa yang anda ketahui tentang kredit? Dan apakah anda memiliki utang kepada kreditor?

Jawaban :

.....
.....
.....
.....

d. Berapa jumlah cicilan yang harus anda bayar kepada kreditor?

Jawaban :

.....

.....
.....
.....

e. Apa yang anda ketahui tentang investasi?

Jawaban :

.....
.....
.....
.....

f. Investasi apa yang anda miliki?

Jawaban :

.....
.....
.....
.....

g. Apakah anda mempunyai tabungan?

Jawaban :

.....
.....
.....
.....

h. Apa yang memotivasi anda untuk menabung?

Jawaban :

.....
.....
.....
.....

Pembimbing wawancara

Pembimbing wawancara

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

Rini Hayati Lubis, M.P
NIP. 19870413 2019 03 201

Lampiran

DOKUMENTASI



Gambar 1 : Hasil Wawancara dengan Ibu Nelli selaku Ibu Rumah Tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi, Pada Tanggal 01 September 2022, Pukul 10.00 WIB



Gambar 2 : Hasil Wawancara dengan Ibu Khoiriah selaku Ibu Rumah Tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi, Pada Tanggal 01 September 2022, Pukul 11.00 WIB



Gambar 3 : Hasil Wawancara dengan Ibu Hanifah selaku Ibu Rumah Tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi, Pada Tanggal 14 September 2022, Pukul 13.00 WIB



Gambar 4 : Hasil Wawancara dengan Ibu Juli Handayani selaku Ibu Rumah Tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi, Pada Tanggal 22 September 2022, Pukul 16.00 WIB



Gambar 5 : Hasil Wawancara dengan Ibu Nizar selaku Ibu Rumah Tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi, Pada Tanggal 02 September 2022, Pukul 10.00 WIB



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 1,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1082/In.14/G.1/G.4c/FP.00.9/12/2021
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

02 Desember 2021

Yth. Bapak/Ibu:

1. Budi Gautama Siregar : Pembimbing I
2. Rini Hayati Lubis : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Sahroyani Situmorang
NIM : 1840100111
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan


Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3201 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/12/2021
Hal : Mohon Izin Pra Riset

28 Desember 2021

Yth. Camat Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Sahroyani Situmorang
NIM : 1840100111
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Kecamatan Sayurminggi".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 2180 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/09/2022
Hal : Mohon Izin Riset

02 September 2022

Yth. Camat Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Sahroyani Situmorang
NIM : 1840100111
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SAYURMATINGGI
SAYURMATINGGI**

Jl. Keliling Lingkungan II Kelurahan Sayurminggi
www.sayurminggi.id

KODE POS: 22774

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor: 070 / 443 / 2022

Yang bertandatangan dibawah ini Camat Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : SAHROYANI SITUMORANG
NIM : 1840100111
Fakultas : EKONOMI da BISNIS
Program Studi : Perbankan Syariah
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Judul Skripsi : “Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan”

Guna untuk melakukan Riset di Kecamatan Sayurminggi sebagai bahan menyusun Skripsi sesuai dengan judul diatas, sebagai syarat dalam menyelesaikan Sarjana Lengkap.

Demikian surat izin ini diberikan kepada yang bersangkutan dan dijalankan sesuai dengan peraturan dan Ketentuan yang ada serta untuk dapat digunakan seperlunya.

Ditetapkan di : Sayurminggi
Pada Tanggal : 20 September 2022

An. CAMAT SAYURMATINGGI
SEKRETARIS CAMAT



II. ZULHARMAN, S.Pd
PENKAM TK I

NIL 19800110 200701 1 002



PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SAYURMATINGGI
SAYURMATINGGI

Jl. Keliling Lingkungan II Kelurahan Sayurminggi
www.sayurminggi.id

KODE POS: 22774

Sayurminggi, 08 Nopember 2022

Nomor : 320 / 540/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Pemberitahuan

Kepada Yth :
Universitas Islam Negeri

di -
Tempat

Sehubungan dengan Surat Camat Sayurminggi Nomor : 070/443/2022 Tanggal 20 September 2022 hal Surat Izin Penelitian.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, bersama ini disampaikan bahwa Atas Nama Saudari **SAHROYANI SITUMORANG** Program Studi Perbankan Syariah benar telah selesai melakukan Penelitian dengan Judul "Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan"

Demikian di sampaikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Ditetapkan di : Sayurminggi
Pada Tanggal : 08 Nopember 2022

An. CAMAT SAYURMATINGGI
SEKRETARIS CAMAT



H. ZULKARMAN, S.Pd
PENATA TK I
NIP. 19800110 200701 1 002

Hasil Wawancara dengan Ibu rumah tangga
Tentang literasi keuangan di Desa Silaiya
Kecamatan Sayurmatangi

- : Hanifah
- : 39 tahun
- : Ibu rumah tangga
- : Silaiya
- : Islam
- ikan: SMA

1. Menurut anda apakah pemahaman tentang literasi keuangan itu penting?
Jawaban : Iya, penting

2. Apakah anda memahami tentang pengelolaan keuangan secara baik dan bijak dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban : Menurut saya sudah, karena saya telah menghindari yang namanya berhutang, berhati-hati dalam mengeluarkan uang dan sebisa mungkin berinvestasi.

Bagaimana anda mengelola keuangan sehari-hari?

Jawaban : Menghemat dan berhati-hati mengeluarkan uang

Bagaimana pemahaman anda tentang skala prioritas dalam berbelanja?

Jawaban : Saya lebih mengutamakan konsumsi dari pada kebutuhan lainnya.

Apakah pemerintah pernah memberikan edukasi literasi keuangan di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi kabupaten Tapanuli selatan?

Jawaban : Tidak pernah.

Apakah anda mempunyai tabungan di lembaga keuangan bank?

Jawaban : Tidak ada. Tapi punya suami ada dan Ibu juga yang mengelolanya.

Apakah anda paham tentang investasi dan produk-produk investasi?

Jawaban : Investasi itu tabungan berupa barang yang bisa di jual kapan saja, akan tetapi produk investasi saya belum memahaminya.

Menurut anda apakah masalah keuangan muncul karena rendahnya tingkat pendapatan seseorang?

Jawaban: Tidak, karena masalah keuangan itu muncul akibat tidak pandainya dalam mengelola keuangan.

Menurut anda apakah setelah memahami literasi keuangan dapat mensejahterakan kehidupan banyak orang di masa sekarang dan di masa yang akan datang?

Jawaban: Iya menurut saya bisa.

Apakah anda mempunyai catatan belanja bulanan/mingguan?

Jawaban: ~~Tidak~~ Ada, jika saya belanja ke pasar terlebih dahulu menuliskan apa yg ingin di beli.
lebih banyak digunakan untuk apa uang bulanan/mingguan anda (konsumsi, tabungan, investasi)?

Jawaban: konsumsi dan tabungan

Apa yang anda ketahui tentang kredit dan apakah anda memiliki utang kepada kreditor?

Jawaban: kredit adalah hutang dan saya tidak mempunyai utang kepada kreditor.

Apakah yang anda ketahui tentang investasi?

Jawaban: tabungan berupa barang yang bisa dijual kapan saja

Investasi apa yang anda miliki?

Jawaban: kebun kopi

Apakah Ibu mempunyai tabungan?

Jawaban: Ada, saya sisihkan uang belanja saya.

Apakah yang memotivasi anda untuk menabung?

Jawaban: untuk keperluan yang tidak terduga.

Silailya, 14 September 2022

Diketahui oleh


Hanifah